

**Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar ( Studi Terhadap Hasil Belajar Alquran Pada Kelas VII MTs Negeri 1 Medan).**

TESIS

DI

S

U

S

U

N

OLEH

**Umy Fitriani Nst**

**NIM : 91214033241**

**PEDI-B**



**PASCA SARJANA UIN SU MEDAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM**

**T.A 2015/2016**

## DAFTAR ISI

Halaman

### PERNYATAAN

### PERSETUJUAN

ABSTRAK.....	i
PEDOMAN .....	ii
TRANSLITERASI .....	iii
KATAPENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah .....	9
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Rumusan Penelitian.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Alquran .....	12
--------------------------------	----

1. Pengertian Hasil Belajar Alquran.....	12
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Alquran .....	14
3. Pengertian Alquran.....	21
B. Metode Pembelajaran.....	28
1. Pengertian Pembelajaran Tutor Sebaya .....	30
2. Pengertian Pembelajaran Sorogan.....	36
C. Motivasi Belajar .....	39
1. Pengertian Motivasi .....	40
2. Jenis-jeni Motivasi.....	44
3. Pengertian Motivasi Belajar .....	47
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	47
D. Penelitian Yang Relevan .....	56
E. Kerangka Berpikir.....	57
F. Hipotesis Penelitian .....	61

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	62
B. Metode Dan Desain Penelitian.....	63
C. Populasi Dan Sampel .....	64
D. Instrumen Penelitian.....	66
E. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar Alquran .....	66
F. Teknik Pengumpulan Data.....	70

G. Teknik Analisis Data .....	74
H. Hipotesis Statistik.....	76

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	78
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	92
1. Uji Normalitas Data .....	92
2. Uji Homogenitas Varians Sampel .....	94
C. Pengujian Hipotesis .....	96
D. Pembahasan Hasil Hasil Penelitian .....	105
E. Keterbatasan Penelitian .....	112

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran-saran.....	114

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

### Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar ( Studi Terhadap Hasil Belajar Alquran Pada Kelas VII MTs Negeri 1 Medan).



**Penulis/Nim** : Umy Fitriani Nasution /91214033241

**Tempat/ tanggal lahir:** lubuk Pakam/16 April 1991

**Nama Orang Tua** : Basariah S.pd

Alm.Arman Nst S.pd

**Prodi** : Pendidikan Islam

**Pembimbing I** : Dr. Acyar Zein, M.pd

**Pembimbing II** : Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Hasil belajar Alquran siswa yang diajar menggunakan metode Tutor Sebaya lebih kuat bila dibandingkan dengan hasil belajar Alquran siswa yang diajar dengan metode Sorogan dikelas VII MTs Negeri 1 Medan (2) Hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar kuat dari pada hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar lemah dikelas VII MTs Negeri 1 Medan (3) Adanya Interaksi antara metode Tutor Sebaya dan metode Sorogan terhadap motivasi belajar (studi terhadap hasil belajar Alquran siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Medan)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Eksperimen. Penelitian dilaksanakan bulan Febuari sampai dengan bulan Maret 2016. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1

Medan, populasi berjumlah 240 siswa dengan sampel 70 siswa yang terdiri dari 35 kelas VII-1 dan 35 siswa kelas VII-2. Instrumen Penelitian dengan menggunakan tes hasil belajar Alquran berbentuk pilihan ganda 40 item soal, serta untuk menentukan motivasi belajar siswa dengan menggunakan angket motivasi belajar yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan mengacu pada instrumen. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Untuk menguji data statistik inferensial digunakan ANAVA dua jalur. (2 x 2) Sebelum ANAVA dua jalur digunakan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian ini adalah Sebagai berikut hipotesis yang telah dikemukakan terbukti kebenarannya, dari metode pembelajaran ternyata Tutor Sebaya lebih baik dari pada Sorogan, dari motivasi belajar ternyata motivasi belajar kuat lebih baik dari pada motivasi belajar lemah. Dari perhitungan uji *scheffe* diperoleh hasil (1) Hasil belajar Alquran yang menggunakan metode Tutor Sebaya dan memiliki motivasi belajar kuat lebih kuat dari pada metode Sorogan motivasi belajar lemah. (2) Hasil belajar Alquran dengan metode Tutor Sebaya motivasi belajar kuat lebih kuat dari metode Sorogan motivasi belajar kuat. (3) Hasil belajar Alquran dengan metode Tutor Sebaya motivasi lemah tidak ada bedanya atau tidak lebih baik dari pada yang diajar dengan metode Sorogan motivasi belajar kuat. Dengan demikian motivasi belajar kuat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Alquran, dan pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya lebih tepat bagi siswa yang memiliki motivasi belajar kuat.



### المخلص

أثر دراسة الدوافع أسلوب التعلم (دراسة من مخرجات  
التعلم القرآن في الدرجة السابعة النظام التجاري المتعد  
الأطراف نيجري 1 ميدان)



الكاتب / نيم: ناسوتيون / 91214033241  
مكان / تاريخ الميلاد: Pakam السفلي / 16 أبريل 1991  
اسم الوالد: Basariah S.pd  
S.pd نست Alm.Arman  
برودي: التربية الإسلامية

المشرف: د. M.Pd زين،  
المشرف الثاني: د. Wahyuddin نور ناسوتيون، M.Ag

وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما يلي: (واحد) تدرس نتائج دراسة الطلاب القرآن الكريم باستخدام الدروس الخصوصية الأقران أقوى بالمقارنة مع نتائج دراسة الطلاب القرآن يدرس مع الطبةة أساليب الفنة سورغن السابع

النظام التجاري المتعدد الأطراف نيجري واحد ميدان (اثنين) نتائج دراسة الطلاب القرآن الكريم الذين لديهم الدافع للتعلم أقوى من نتيجة تعلم الطلاب القرآن الكريم الذين لديهم الدافع للتعلم ضعيف في الصف السابع النظام التجاري المتعدد الأطراف نيجري واحد ميدان (ثلاثة) التفاعل بين طريقة مدرس الأقران وأساليب سورغن' على الدافع للتعلم (دراسة حول مخرجات التعلم القرآن طلبة الصف السابع من النظام التجاري المتعدد الأطراف نيجري واحد ميدان)

الطريقة المستخدمة هي طريقة التجربة. وقد أجريت التجربة في فبراير-مارس عام رويبو اثنين ستة عشر. وقد أجريت الأبحاث في النظام التجاري المتعدد الأطراف نيجري واحد ميدان، يبلغ عدد سكانها الأربعين مائة اثنين طالبا مع عينة من (سبعين) طالبا وتتألف من خمسة وثلاثون فصول السابع- واحد و خمسة وثلاثون طالبا من الصف السابع- اثنين . أداة بحث باستخدام اختبار تحصيلي القرآن 40 البند أسئلة الاختيار من متعدد، وكذلك لتحديد دوافع الطلاب على استخدام التعلم الاستبيان الدافع وضعت من قبل الباحثين أنفسهم بالرجوع إلى الصكوك. الاختبار الإحصائي المستخدم في هذا البحث هو الإحصاء الوصفي. لاختبار الاحصاء الاستدلالي تستخدم (أنافا) سطرين. (اثنين × اثنين) قبل ( أنافا) تستخدم مسارين الأول اختبار متطلبات تحليل البيانات أن اختبار الحياة الطبيعية واختبار التجانس.

نتائج هذه الدراسة كما يلي تم وضع فرضيات غير مؤكدة إلى الأمام، من أساليب التعلم بير مدرس تبين أفضل من سور ، من الدافع للتعلم يتحول الدافع القوي لمعرفة أفضل من دافع التعلم ضعيفة. من الحساب (شيف) نتيجة اختبار (واحد) نتائج تعلم القرآن أن استخدام المعلم الأقران ويكون دافعا قويا للتعلم هي أقوى من ضعف الدافعية للتعلم سورغن الأسلوب. ((اثنين) نتائج تعلم القرآن الكريم من خلال أسلوب المعلم الند دافعا قويا للتعلم أكثر قوة من طريقة سور دافعا قويا للتعلم. ((ثلاثة) نتائج دراسة القرآن مع أساليب التحفيز ضعيفة زملاء جعل المعلم لا فرق أو ليست أفضل من تلك التي تدرس مع أساليب سورغن حافظا قويا للتعلم. وهكذا فإن الدافع لتعلم تأثير قوي على نتائج تعلم القرآن.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan segala nikmat kebaikan kepada penulis, sehingga dapat melaksanakan penulisan tesis ini dengan baik. Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Muhammad Rasulullah saw. yang telah dijadikan Allah sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Penulisan tesis ini di laksanakan dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Magister pada program studi pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan tesis ini di masa yang akan datang.

Dengan selesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nur Ahmad Fadhil Lubis, M.A. sebagai Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, M.A., sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, yang telah memberi izin dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas studi di Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag, sebagai pembimbing pertama dan Bapak Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag., sebagai pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, yang telah memberikan arahan awal sebelum seminar proposal tesis ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi, serta petugas Perpustakaan pada Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, secara langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam rangka penulisan tesis ini.

Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda (Alm) dan Ibunda yang telah memberi belaian kasih sayang yang tak putus selamanya, ampuni dosanya, terima ibadahnya, panjangkan umurnya, semoga Allah swt. memberikan rahmat dan kasih sayangnya, amin.
2. Para sahabatku, mahasiswa Program Pascasarjana UIN-SU, yang memberikan sumbangan pemikiran.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca sekalian umumnya.

Medan,

2016

Penulis,

Umy fitriani Nasution

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titi di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
ه	ha	h	ha
ء	amzah	’	apostrol
ي	ya	Y	ye

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	u

#### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـِى	fathah dan ya	ai	a dan i
ـِو	fathah dan wau	au	a dan u

#### c. Vokal Panjang (*Maddah*)

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـِى	<i>fathah</i> dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِى	<i>kasrah</i> dan ya	i	i dan garis di atas
ـِو	<i>dammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

#### d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandangf al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasikan dengan ha (h).

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan

sebuah tanda, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberikan tanda syaddah itu.

Contoh:

rabbanā : رَبَّنَا  
nazzala : نَزَّلَ  
al hajj : الْحَجَّ

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu      الرجل  
- as-sayyidatu      السيدة  
- asy-syamsu      الشمس

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh:

- ansya'      انشأ
- ataj'alu    أ تجعل
- a'alamu    أ علم
- syai'an     شيئاً

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

- Wa mā khalaqtul jinna wal insa illa liya'budūna      وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون
- Wa mā khalaqtul al- jinna al- insa illa liya'budūna      وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون
- Ibrāhîm al-Khalîl      ابراهيم الخليل
- Ibrāhimul- Khalîl      ابراهيم الخليل

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mā Muhammadūn illa rasūl*
- *Alḥamdu lillāhi rabbīl – 'alamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- *Nasrun minallāhi wa fathun qarīb*
- *Lillāhi al-amru jamia 'ān*
- *Wallāhu bikullli sya 'in 'alīm*

## **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan. Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar. Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar/guru.<sup>1</sup>

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi aktivitas siswa, yaitu siswa mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami. Selain itu diharapkan pula siswa mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif, misalnya antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru apabila ada kesulitan-kesulitan yang terkait dengan materi pelajaran.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan membentuk manusia yang berkepribadian. Mengenai Pendidikan Menengah menyatakan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>2</sup>

Metode adalah pelaksanaan cara mengajar atau guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Metode Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 9.

<sup>2</sup>UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 18, h. 2.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswari, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

Dari berbagai pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.<sup>4</sup>

Metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta artinya melalui dan hodos yang artinya jalan atau cara, dengan demikian definisi metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup>

Adapun sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari kata bahasa jerman *metdhodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan yang dalam bahasa Arab *thariq*.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut dapat dijabarkan bahwa metode adalah merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai suatu alat evaluasi pembelajaran.

Pada dasarnya istilah metode telah tercakup dalam pengertian metodologi yaitu sebagai bagian dari kumpulan dari metode-metode didalam pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan dan pembentukan motivasi prestasi yang hasilnya memuaskan. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

---

h. 46.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 8

<sup>5</sup>*Ibid* .h. 177.

<sup>6</sup>*Ibid* .h. 35.

Pembelajaran Alquran di MTs Negeri 1 Medan saat ini masih belum menunjukkan proses pembelajaran yang kondusif. Sebagian besar siswa menerima materi pelajaran dengan cukup baik tetapi pemahaman tentang konsep materi yang telah diberikan masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari proses evaluasi secara lisan. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menjelaskan konsep dasar tentang materi yang telah diberikan oleh guru. Diperlukan perhatian khusus/ekstra dari guru dalam memancing pengetahuan dasar siswa agar bisa menjelaskan kembali materi yang telah dibahas.

Menurut survey awal yang dilakukan peneliti, nilai rata-rata kelas 65,58. Angka ini belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Alquran, yaitu 70 masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Alquran, yaitu 70. Dari hasil ulangan, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40, sedangkan nilai tertinggi 90. Siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 62% dari keseluruhannya, 38% sisanya masih di bawah standar ketuntasan minimal.

Dari hasil tersebut bisa dilihat motivasi belajar siswa yang tidak merata dan terjadi ketimpangan, sedangkan untuk tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, sebagian siswa masih mengerjakan di kelas sebelum pelajaran Alquran dimulai. Beberapa siswa masih mengandalkan kemampuan siswa yang kemampuannya di atas rata-rata dalam mengerjakan ulangan atau latihan soal .

Ini menunjukkan lemahnya keaktifan dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran Alquran. Berdasarkan pandangan di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang mampu menanamkan konsep materi dengan baik dan menggugah minat siswa serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode yang tepat pada saat siswa sudah mulai jenuh mengikuti jalannya pelajaran.

Walaupun demikian, dalam kenyataannya, masih banyak juga diantara lembaga-lembaga pendidikan yang masih menggunakan metode tradisional seperti halnya Sekolah-sekolah MTs lainnya. Berdasarkan hasil survey awal, kami melihat bahwa di tengah kemajuan teknologi dan keberagaman metode yang bermunculan, MTs tersebut masih setia menggunakan metode yang bersifat

konvensional, salah satu metode yang sudah ada berpuluh-puluh tahun lamanya, hal ini sangat menarik untuk dikaji, mengingat metode sangat berpengaruh terhadap hasil, dengan metode yang efektif, akan menghasilkan proses pembelajaran yang dinamis yang pada *endingnya* akan memperoleh *output* yang lebih berkualitas.

Dengan demikian yang terjadi di lapangan adalah dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran disekolah MTs Negeri 1 Medan masih menunjukkan beberapa kendala-kendala, seperti pembelajaran saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian dan pengetahuan saja. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang masih monoton.

Kondisi ini menjadi kendala besar dalam pembelajaran kajian terhadap studi ayat-ayat Alquran, padahal kemampuan membaca Alquran merupakan persyaratan bagi pembahasan materi ini, misalnya tajwid, makhraj, dan lain-lain. Menyadari akan masalah ini maka harus ditemukan jalan penyelesaiannya, dengan melibatkan semua pihak yang terkait, bagi murid maupun guru-guru terutama guru Alquran yang meupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran Alquran di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang ada banyak faktor yang menjadi penyebab lemahnya hasil belajar Alquran siswa, salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas dan karakteristik siswa yang kurang diperhatikan. Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini guru kebanyakan menggunakan metode pembelajaran bersifat ceramah yang banyak didominasi guru.

Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan perkataan lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut.

Untuk mengantisipasi masalah ini, guru dituntut untuk mencari metode yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berinteraksi untuk menemukan dan mengungkapkan ide siswa sendiri. Interaksi dalam proses penyampaian pesan akan efektif jika dilakukan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat.

Selain itu jarang sekali siswa yang mau bertanya saat kegiatan belajar mengajar, di tambah jumlah siswa yang cukup banyak. kurang lebih 35 siswa. Maka dari itu motivasi belajar hasil belajar siswa akan lemah jika siswa tidak benar-benar mengikuti pelajaran bagi guru yang menggunakan metode Tutor Sebaya dan metode Sorogan karena kedua metode tersebut akan melihat dampak dari hasil belajar Alquran siswa kelas VII MTs Negeri 1 Medan.

Adapun penyebab lemahnya motivasi belajar pada umumnya terletak pada metodenya kurang pas (sesuai) sehingga anak-anak jenuh mengikuti pelajaran khususnya pembelajaran alquran yang ditemui selama ini sangat membosankan dan masih menekankan pada tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu.

Kondisi ini tidak akan menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Dalam kelas Tutor sebaya dan Sorogan , tugas guru dan siswa adalah sebagai fasilitator, mediator, director-motivator, dan evaluator. Di samping itu, guru dan siswa juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan. Dengan kreativitasnya, sang guru dapat mengatasi keterbatasan sarana, sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat.<sup>7</sup>

Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran Tutor Sebaya (TS) dan metode pembelajaran Sorogan (S), adapun metode Tutor Sebaya di mana antara peserta didik satu dengan yang lainnya bekerja sama dalam

---

<sup>7</sup> Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*,..... h. 63.

kelompok untuk saling membantu dalam menguasai suatu materi pelajaran, dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca dan mengetahui ayat-ayat Alquran.

Dengan metode Tutor Sebaya, siswa yang ditunjuk sebagai tutor dapat memberikan bimbingan belajar bagi temannya yang mengalami kesulitan belajar sedangkan metode Sorogan guru ikut serta aktif untuk memberi pengarahan kepada siswa dengan siswa datang kepada guru untuk mempelajari Alquran.

Pemahaman siswa pada mata pelajaran Alquran, terjadi apabila seorang siswa dapat menjelaskan pengetahuan yang mereka dapat kepada siswa yang lain. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pada diri pribadi siswa yang memiliki motivasi belajar yang lebih kuat dari siswa lain dalam mata pelajaran Alquran, maka dapat dilakukan dengan penggunaan Metode pembelajaran.

Melalui penerapan metode ini dalam pembelajaran Alquran, diharapkan hasil belajar Alquran siswa akan lebih kuat dan pemahaman mereka akan meningkat serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu metode ini juga dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan membuat siswa menjadi lebih aktif dan guru juga ikut serta aktif.

Hal ini mengingat bahwasanya, Alquran adalah sebagai pedoman/petunjuk hidup, dan menjaga kemurnian Alquran dari usaha-usaha kepalsuan, kemudian banyak dari penghafal Alquran tersebut yang merasa sulit mengingat hafalan yang telah diperolehnya. Sebagai petunjuk bagi manusia untuk menjalani kehidupan, Alquran memberikan penjelasan atas segala sesuatu. Allah SWT menegaskan:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

*Artinya : Kami telah menurunkan kepada kamu al-Kitab (Alquran) untuk kamu jelaskan dan kamu rinci penjelasannya, Alquran itu menjadipedoman /petunjuk rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang Muslim (Q.S an-Nahl .89).<sup>8</sup>*

---

<sup>8</sup>Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta :PT.Bumi Restu,1975), h.29.

Pendidikan menghafal Alquran dikalangan umat Islam Indonesia sudah lama ada dan berkembang serta berjalan dengan baik, baik di pondok-pondok pesantren, masjid-masjid, maupun rumah-rumah. Pada umumnya lembaga pendidikan *tahfidzul Qur'an* tersebut masih sangat sederhana dan belum mempunyai petunjuk praktis, disamping itu juga mereka menghafal secara alami tanpa metode, sehingga ada yang memerlukan waktu cukup lama untuk dapat menghafal Alquran.<sup>9</sup>

Sedikit sekali minat siswa dalam mengikuti pelajaran Alquran disebabkan banyaknya siswa yang kurang bisa membaca Alquran dikarenakan malu untuk mempelajari membaca Alquran karna merasa umurnya sudah dewasa jadi malu untuk belajar membaca Alquran, hal ini dapat terlihat dari keadaan siswa saat menerima pelajaran banyak yang berbicara sendiri, bahkan terkadang mereka diam saja tanpa memperhatikan guru, atau tidak memperhatikan teman yang sedang membaca Alquran.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan metode lain dalam penyampaian materi pelajarannya yaitu dengan menggunakan metode Tutor Sebaya dan metode Sorogan yang mana metode ini di lakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya.

Penggunaan metode pembelajaran Tutor Sebaya adalah salah satu bentuk pembelajaran yang bedasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran Tutor Sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dan guru guru yang senantiasa untuk mengajar muridnya langsung berhadapan dengan murid dengan menggunakan metode Sorogan . Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami matei pelajaran. Sehingga pada pembelajaran Tutor Sebaya ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran. Maka dari itu peneliti tertarik

---

<sup>9</sup> Umar Shihab, *Kontekstualitas Alquran*,(Jakarta : Premadani, 2005),h. 1.

untuk melakukan penelitian pembelajara Alquran dengan pendekatan pembelajaran Tutor Sebaya dan Sorogan .

Jadi metode Sorogan adalah metode pengajaran dimana ditekankan siswa harus lebih aktif yaitu murid menghadap kepada guru satu persatu dengan membaca Alquran yang telah ditentukan. Bila ada bacaan yang salah atau pemaknaan dan pemahaman yang salah guru membetulkannya. Sehingga bisa dipastikan seorang murid akan sangat paham betul akan materi yang dia pelajari. Tutor Sebaya dan Sorogan dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan model pembelajaran Tutor Sebaya dan Sorogan tanpa harus terpancang pada suatu pokok bahasan tertentu.

Oleh karena itu, untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pada diri pribadi siswa yang memiliki motivasi belajar yang lebih kuat dari siswa lain dalam mata pelajaran Alquran, maka dapat dilakukan dengan penggunaan Metode Tutor Sebaya. Tutor Sebaya dapat membantu teman sebayanya yang motivasi belajar lemah, dalam kegiatan belajar. Serta membantu kinerja guru dalam memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar hasil belajar siswa.

Melalui penerapan salah satu dari kedua metode ini dalam pembelajaran Alquran, diharapkan motivasi belajar Alquran siswa akan lebih kuat pemahaman mereka akan meningkat serta meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu salah satu dari kedua metode ini juga dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Dengan mengacu pada paparan di atas, saya merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai fenomena ini, yang dalam hal ini akan saya formulasikan dalam sebuah judul “ ***PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR.(STUDI TERHADAP HASIL BELAJAR ALQURAN SISWA PADA KELAS VIIDI MTs NEGERI 1 MEDAN).***

## **B. Indentifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Data menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Alquran masih sangat rendah.
2. Motivasi belajar siswa yang cenderung rendah, sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru.
3. Guru kurang mampu memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan serius dikelas, sehingga membuat siswa tidak terlalu konsentrasi mengikuti proses pembelajaran.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran alquran hanya berupa penyampaian secara teori oleh guru lewat ceramah tanya jawab dan mengerjakan tugas.
5. Siswa kurang termotivasi mengikuti materi pembelajaran karena metode yang di gunakan dalam penyampaian bersifat monoton.
6. Kegiatan belajar mengajar berpusat kepada guru sementara siswa lebih bersifat pasif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar Alquran siswa, agar penelitian ini tefokus, dapat dikaji lebih mendalam dan tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan jelas, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup lokasi penelitian, subjek penelitian, dan variabel penelitian.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Medan. Berkaitan dengan variabel penelitian ini memiliki variabel bebas yaitu metode pembelajaran Tutor Sebaya dan Sorogan. Variabel moderatornya yaitu motivasi belajar. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Alquran siswa pada pokok bahasan mengenai ayat-ayat Alquran dan surah-surah Alquran seperti surat An-Nasr, Al-Lahab, Al-Bayyinah, Al- Kaffirun di kelas V11 MTs Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana hasil metode belajar Alquran siswa yang diajar dengan menggunakan metode Tutor Sebaya bila dibandingkan dengan hasil belajar Alquran siswa yang diajar dengan metode Sorogan dikelas kelas VII MTs Negeri 1 Medan ?
2. Bagaiaman hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat dibandingkan pada hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar lemah dikelas VII MTs Negeri 1 Medan ?
3. Bagaimana interaksi antara metode Tutor Sebaya dan metode Sorogan terhadap motivasi belajar (studi terhadap hasil belajarAlquran siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Medan)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum dalam rumusan masalah diatas tujuan yang ingin peneliti jabarkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil belajar Alquran siswa yang diajarmenggunakan metode Tutor Sebaya lebih kuat bila dibandingkan dengan hasil belajar Alquran siswa yang diajar dengan metode Sorogan dikelas kelas VII MTs Negeri 1 Medan
2. Hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajarkuat dari pada hasil belajar Alquran siswa yang memiliki motivasi belajar lemah dikelas VII MTs Negeri 1Medan
3. Adanya Interaksi antara metode Tutor Sebaya dan metode Soroganterhadap motivasi belajar (studi terhadap hasil belajar Alquran siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Medan)

#### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi siswa maupun guru. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi tentang perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan

metode pembelajaran Tutor Sebaya dan metode pembelajaran Sorogan pada siswa yang memiliki motivasi belajar kuat dan lemah.

2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Alquran siswa.

3. Siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Alquran

4 Dapat menjadi pilihan yang efektif bagi sekolah-sekolah MTs di dalam membelajarkan metode pembelajaran mata pelajaran Alquran di kelas serta dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTs .

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Hasil Belajar Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Hasil Belajar Alquran

Penjelasan tentang hasil belajar alquran diawali dengan beberapa konsep dasar tentang belajar. Belajar adalah suatu proses kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung untuk seumur hidup. Karena kompleksnya masalah belajar, banyak sekali teori yang berusaha menjelaskan bagaimana proses belajar itu terjadi.<sup>10</sup> Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>11</sup>

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkahlaku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tau dan dari tidak mengerti jadi mengerti. Tingkahlaku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir terlihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniah tidak bisa kita lihat.<sup>12</sup>

Setiap prilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik prilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan ,antara lain psikologi pendidikan , disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar dianta lain ciri ciri perubahan yang khas dengan adanya hasil belajar adalah :

- a. Perubahan Intensional.
- b. Perubahan Positif dan Aktif.

---

<sup>10</sup> Yusudhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, Cet. 5, 2011), h. 550

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h. 30.

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), h. 30.

c. Perubahan Efektif Dan fungsional .<sup>13</sup>

Hasil belajar merupakan variabel dari teori belajar di sekolah. Selain variabel lainnya, yaitu karakteristik individu (siswa) dan kualitas pengajaran. Hal ini dinyatakan oleh Bloom dalam *Theory of School Learning*, bahwa ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah yakni: karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima pengaruh dari pengajar (guru) dimana hasil belajar memiliki hubungan erat dengan proses belajar. Menurut Whittaker dalam mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>15</sup>

Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.<sup>16</sup> Sedangkan pendapat lain dari Abdillah mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan ataupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Maka proses belajar itu adalah proses kegiatan siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar merupakan gambaran kemampuan yang

---

<sup>13</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 117.

<sup>14</sup> Sudjana, .... h. 40.

<sup>15</sup> Aunurrahman, ....h. 35.

<sup>16</sup> Djamarah dan Zain, .... h. 38.

<sup>17</sup> Aunurrahman, ...h. 35.

ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku setelah siswa mengikuti proses belajar.

Dari beberapa penjelasan teori tersebut, jelas bahwa hasil belajar sangat tergantung pada proses belajar. Hasil belajar akan terlihat setelah diberi perlakuan pada proses belajar yang dianggap sebagai proses pemberian pengalaman belajar. Hasil belajar mengharapkan terjadinya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dalam proses belajar agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa dalam bentuk penguasaan dan pemahaman pelajaran yang dipelajarinya.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Alquran**

Sebenarnya banyak hal yang mempengaruhi faktor hasil belajar alquran sehingga ia dapat berhasil mencapai hasil yang memuaskan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah:

- a. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi dan faktor lainnya.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial, faktor keluarga/keadaan guru dan siswa serta cara mengajar guru, alat alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan yang tersedia dan motivasi sosial.<sup>18</sup>

Faktor –faktor diatas tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Dimana faktor-faktor tersebut diatas sangat mendukung terselebaranya kegiatan pembelajaran, sehingga demikian apa yang menjadi tujuan kita dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

---

<sup>18</sup> Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, ( Surabaya:Al-Ikhlas, 2000), h. 97.

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu dasar penting dari hasil-hasil perilaku jika ia bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi struktur dan komposisinya. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu hal yang bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor dan meliputi berbagai aspek baik yang bersumber dari luar diri peserta didik itu sendiri. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

#### 1. Faktor Intern (Dalam)

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak didik atau siswa yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: bakat, minat, motivasi dan lain-lain, yang digunakan dalam pembelajaran. Faktor intern mencakup beberapa hal berikut:

##### a. Bakat

Bakat merupakan suatu kemampuan yang dibawa sejak lahir untuk mencapai suatu keberhasilan. Dengan demikian setiap orang memiliki bakat untuk mencapai prestasi sesuai dengan kapasitas masing-masing. Proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan bakat anak, Sumadi Suryabrata mengatakan: "bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat seseorang memperbesar kemungkinan untuk berhasil".<sup>19</sup>

Bakat yang dimiliki seseorang siswa merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi terhadap kemampuan dalam belajar, termasuk pembinaan akhlak. Bakat menurut Bingham adalah "kondisi di dalam diri seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan mencapai kecakapan".<sup>20</sup> Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempunyai bakat dalam membaca Al-Qur'an, misalnya dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak

---

<sup>19</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2003), h. 12.

<sup>20</sup> M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 59.

berbakat membaca Al-Qur'an akan lebih cepat menguasai ketrampilan tersebut, bila dilatih dalam waktu yang sama.

#### b. Minat

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang sehingga minat itu berbeda-beda setiap individu. Minat yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena bila bahan pelajaran Al-Qur'an Hadits yang disajikan tidak sesuai dengan minatnya, anak didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Minat juga dapat menetapkan prestasi seseorang, karena dengan adanya minat dapat dilakukan tanpa ada paksaan bagi dirinya. Agoes Soejanto mengemukakan: "Minat adalah suatu pemersatu perhatian yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemajuan serta tergantung dari bakat dan lingkungannya."<sup>21</sup>

Minat itu merupakan kemauan individu, sehingga menciptakan minat, mudah untuk beberapa subjek dan lebih sulit untuk subjek-subjek lainnya.<sup>22</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan pendidikan seseorang. Minat pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu perasaan senang dan suka terhadap sesuatu yang dapat diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang mendatangkan suatu kepuasan terhadap aktivitas yang dilakukan.

Minat yang dimiliki seseorang berada antara satu hal dan berkaitan dengan hal yang lain, ini dipahami dari penjelasan B.Simajuntak, yang mengemukakan bahwa "seseorang yang tidak berminat dalam suatu kegiatan maka dapat menyebabkan motif yang ada pada orang tersebut akan hilang".<sup>23</sup> Maka dapat dipahami bahwa seseorang dalam melakukan kegiatan harus memiliki faktor

---

<sup>21</sup> Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Yang Sukses*, (Jakarta: Aksara Baru, 2000), h. 42.

<sup>22</sup> Bobby Depotte, Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Terj. Alawiyah Abdurrahman, Cet. 11, (Bandung: Kaifa, 2001), h. 48.

<sup>23</sup> B.Simajuntak, *Minat dan Pembentukan Pribadi*, (Bandung: Alumni, 2000), h. 18.

tertentu, sebab bila tidak ada maka akan sangat menyulitkan melakukan hal tersebut.

#### c. Inteligensi

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran masalah inteligensi merupakan salah satu masalah pokok sebagai faktor internal mempengaruhi efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena inteligensi adalah sebagai kemampuan untuk berfikir abstrak.<sup>24</sup>Jadi tidak mengherankan kalau masalah tersebut banyak dikupas oleh para ahli. Tentang peranan inteligensi itu dalam proses pembelajaran ada yang menganggap demikian pentingnya sehingga dipandang menentukan dalam hal berhasil dan tidaknya seseorang dalam hal belajar terlebih-lebih pada waktu anak masih sangat muda, inteligensi sangat besar pengaruhnya.

Jadi bagi anak yang memiliki inteligensi yang tinggi, maka anak tersebut mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang tinggi pula. Dalam kaitannya dengan pendidikan seseorang anak yang memiliki inteligensi yang tinggi serta bakat dan motivasi yang cukup akan sangat membantu keberhasilannya, dan hal ini yang harus diperhitungkan oleh seorang pendidik untuk memilih dan menerapkan sistem dan metode yang bagaimana, setelah mempelajari tingkat kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak tersebut.

#### d. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits, motivasi adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ada hubungannya dengan kebutuhan hidupnya.

---

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, h. 125.

Motivasi dapat timbul dari luar atau lingkungan disebut motivasi ekstrinsik dan dalam diri disebut motivasi instrinsik, keduanya adalah faktor dorongan. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata yaitu:

a. Motif-motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar seperti orang belajar giat karena tahu bahwa sebentar lagi ujian. Orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa itu harus dilakukan sebelum ia melamar pekerjaan dan sebagainya.

b. Motif-motif instrinsik, yaitu motif-motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu, misalnya orang gemar membaca tanpa ada dorongan dari pihak lain. Telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak perlu menanti komando sudah belajar dengan sebaik-baiknya.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kedua motif tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, tetapi diantara motif yang lebih kuat adalah motif instrinsik, karena itu langkah baiknya kalau dapat ditumbuhkan seluas mungkin motif instrinsik itu pada siswa untuk pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

## 2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang bersumber dari luar individu yang melatar belakangi kehidupan individu dan turut menentukan prestasi belajarnya.

Faktor ekstern yang mempunyai prestasi belajar Al-Qur'an Hadits anak didik mencakup:

### a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan "lingkungan yang paling banyak mempengaruhi psikologi dan spritual anak".<sup>26</sup> Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai penerus keturunan semata, akan tetapi dalam pendidikan keluarga merupakan sumber

---

<sup>25</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, h.74.

<sup>26</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan.....*, h. 74.

pendidikan. Keluarga adalah pendidik utama bagi setiap manusia, namun demikian tidak sedikit pula kesulitan belajar Al-Qur'an Hadits siswa bersumber dari lingkungan keluarga tersebut.

Faktor penghambat proses belajar mengajar yang bersumber dalam lingkungan keluarga menurut Ahmad Badawi antara lain:

- Masalah kemampuan ekonomi
- Masaah Broken home
- Rindu kampung
- Kurang kontrol dari orang tua.<sup>27</sup>

Berarti dalam lingkungan keluarga bukan saja terdapat faktor pendukung peningkatan prestasi belajar anak, tapi juga faktor yang menghambat kegiatan belajarnya yang sekaligus mempengaruhi prestasi yang dicapai anak.

Sementara itu jika dalam sebuah keluarga tidak terbina suatu keharmonisan dan sikap orang tua yang acuh tak acuh terhadap anak-anak, tidak mendidik mereka dengan akhlakul karimah serta tidak menampilkan suri tauladan yang baik dihadapan anak-anaknya, maka si anak akan tumbuh dengan pola pikir dan akhlak yang tidak baik.

#### b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan "salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar anak, yang juga sebagai tempat pembinaan anak setelah keluarga dan mempunyai tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga".<sup>28</sup> Sekolah pada dasarnya merupakan suatu lingkungan pendidikan yang terorganisir sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang proses belajar mengajar secara optimal. Namun terkadang tanpa disadari sekolah kurang dapat menunjang dalam proses pendidikannya. Seperti yang dikemukakan oleh Soeito, bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan dan menghambat proses pendidikan berpangkal dari sekolah sebagai berikut:

- Cara guru memberikan pelajaran

---

<sup>27</sup>Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, Cet. I. (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 29.

<sup>28</sup> Ahmad Badawi, *Pengantar Kurikulum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2000), hal. 145.

- Kurangnya bahan bacaan/buku-buku bacaan
- Kurang alat-alat/sarana prasarana di sekolah tempat berjalannya proses belajar mengajar.

Dari kutipan diatas jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran pendidikan agama terhadap siswa dapat berupa cara-cara memberikan pelajaran, kurangnya bacaan, alat-alat pelajaran dan bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini dapat menghambat kelancaran belajar mengajar.

#### c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan “faktor eksternal yang mempengaruhi efektifitas prestasi belajar anak dimana masyarakat tersebut terdiri dari kesatuan lingkungan desa atau kampung, besar atau kecil dimana kita bertempat tinggal”.<sup>29</sup> Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terdapat diluar rumah dan diluar sekolah yang merupakan ke III dari tripusat pendidikan. Lingkungan ini berpengaruh terhadap proses belajar anak, sebab lingkungan masyarakat turut mempengaruhi sikap dan perilaku anak, termasuk juga kegiatan belajarnya. Bagi lingkungan masyarakat yang tidak didukung kegiatan pendidikan, bisa menjadi hambatan-hambatan terhadap proses pendidikan anak.

### 3. Alquran

Definisi Qur’an, ialah “kalam Allah SWT yang tiada tandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril AS tertulis dalam mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, dinilai beribadah bagi yang membacanya, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas”.<sup>30</sup>

Menurut ulama’ ahli hadits, sunnah atau hadits adalah sesuatu yang merupakan perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan, dan taqirir (penetapan)

---

<sup>29</sup>M. Noor Syam, ddk, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Cet.III, (Bandung: Usaha Nasional, 2003), h.15.

<sup>30</sup>Muhammad Ali As-Shobuny, *At-Tibyan fi Ulumul Qur’an*, Alimul Kutub, Beirut, 2000, h.8.

Rasulullah.<sup>31</sup> Secara historis, al-Qur'an hadits menjadi salah satu mata pelajaran di madrasah karena pada hakekatnyamerupakan penjabaran dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut pengembangan kompetensi siswa di madrasah agar siswa menguasai sejumlah materi keagamaan setelah menamatkan pendidikannya di madrasah dibanding mereka yang menempuh pada pendidikan sekolah (bukan madrasah).

Al-Qur'an hadits sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diikuti siswa di madrasah ini diharapkan mampu membekali siswa agar memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami isi kandungan ayat al-Qur'an serta mampu menerapkan konsep itu dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Al-Qur'an menurut bahasa merupakan kata benda bentukan dari kata kerja *qara'a* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* yang berarti "baca", sebagaimana kata ini digunakan dalam ayat 17-18 surat Al-Qiyamah:

إِنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu".<sup>32</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syekh Ali Ash-Shabuni, "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas".<sup>33</sup>

Sedangkan menurut istilah banyak berbagai pakar agama yang mendefinisikan Al-Qur'an di antaranya:

---

<sup>31</sup>Tim Janatika, *Qur'an Hadits*, Aneka Ilmu, Jilid 2, 2008, h. 14 .

<sup>32</sup>Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*. (Jakarta: Toha Putra, 1990), h. 999.

<sup>33</sup>Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia), h. 35.

- a. Menurut istilah ahli agama (ulama) ialah: Kalamullah yang diturunkan Allah swt. Kepada Nabi Muhammad saw, disampaikan secara mutawatir, bernilai Islam bagi umat muslimin yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf<sup>34</sup>.
- b. Ada juga yang mendefinisikan Al-Qur'an secara terperinci seperti yang dikemukakan oleh Abu Shahbah:<sup>35</sup>

هُوَ كِتَابُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ أَنْبِيَائِهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَفْظِهِ وَمَعْنَاهُ الْمَنْقُولُ  
بِالتَّوَاتُرِ الْمُفِيدُ لِلْقَطْعِ وَالْيَقِينِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ سُورَةِ  
النَّاسِ

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan-baik lafad maupun maknanya-kepada nabi terakhir Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad), serta ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat al-fatihah (1) sampai akhir surat an-nas (114).<sup>36</sup>

Alquran merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya (Hablun minallah) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (Hablun minannas). Alquran merupakan wahyu, kalam atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam, karena pada dasarnya al-Qur'an diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta.

Ajarannya berlaku sepanjang masa, sejak diturunkan hingga hari kiamat. Kebenaran yang terkandung di dalamnya tidak dapat diragukan lagi, karena Allah sendiri yang akan menjaganya. Allah berfirman di dalam al-Qur'an surat al-Hijr

<sup>34</sup>Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2002), h. 1.

<sup>35</sup>Rosibon Anwar, *Ulumul Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 32.

ayat 9 Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan adz-Dzikr (al-Qur'an) dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.

Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur Pengajaran Al-Quran pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan.<sup>36</sup> Ketika anak masih berjalan pada fitrohnya, yaitu jalan yang terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam didalam Al-Quran, itu akan lebih mudah dalam menerima dan memahami isi Al-Quran. Karena pada usia ini anak masih dalam masa pertumbuhan baik fisik maupun kecerdasannya.

Setelah mengetahui pentingnya mempelajari Al-Quran maka dalam menentukan model dan metode pembelajaran harus tepat karena dengan model dan metode pembelajaran yang baik, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, serta karakteristik siswa yang senang terhadap pembelajaran yang menarik, menyenangkan, mengajaknya untuk aktif bergerak baik mental maupun fisik, sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Kemampuan profesional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai macam model dan metode pembelajaran. Dalam model pembelajaran klasikal guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Dengan berbagai macam metode yang digunakan akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Umar Shihab, *Kontekstualitas Alquran*, ( Jakarta: Permadani 2005), h. 1-5.

Adapun standar kompetensi Al Qur'an adalah sebagai berikut: KLS VII/ SEM II

1. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih Membaca surat al-„Adiyat dan surat al-Insyirah secara benar dan fasih

2. Menghafalkan surat al-„Adiyat secara benar dan fasih Memahami arti surat – surat pendek Dan Mengartikan surat An-Nashr dan surat Al-Kautsar dan Memahami isi kandungan surat An-Nashr dan AlKautsar secara sederhana dan Memahami kaidah ilmu tajwid

3. Memahami hukum bacaan idhar halqi dan ikhfa" haqiqi KLS VII dan Menerapkan hukum bacaan idhar halqi dan ikhfa" haqiqi

4. Memahami arti surat pendek dan hadits tentang Niat, Silaturahmi dan Mengartikan surat Al-Lahab dan Menjelaskan isi kandungan surat Al-Lahab secara sederhana.

5. Menerapkan kaidahkaidah ilmu tajwid dan Menjelaskan isi kandungan hadits tentang niat secara sederhana

6. Menjelaskan isi kandungan tentang silaturrahim hadits secara sederhana Menerapkan kaidahkaidah ilmu tajwid dan Memahami hukum bacaan idgham bighunnah,idgham bilaghunnah, dan iqlab dan Menerapkan hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab

Untuk membatasi dalam materi pembelajaran Al-Qur'an ini sesuai dengan penelitian adalah kelas VII semester dua.

## **1.AL-QUR'AN**

### **A.1. KELAS VII SEMESTER GENAP**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR BARU</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyadari pentingnya sikap tasamuh 1.2 Meyakini pentingnya sikap optimis dan istiqamah dalam berdakwah

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR BARU
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.1 Memiliki sikap tasamuh sesuai isi kandungan <i>al- Kaafiruun</i> (109), Q.S <i>al-Bayyinah</i> (98) dan hadis tentang toleransi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Memiliki sikap optimis dan <i>istiqamah</i> dalam berdakwah sesuai isi kandungan Q.S. <i>al-Lahab</i>(111) dan Q.S <i>an-Nashr</i> (110) dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami isi kandungan <i>al- Kaafiruun</i> (109) dan Q.S <i>al-Bayyinah</i> (98) tentang toleransi dan membangun kehidupan umat beragama dan hadis riwayat Ahmad, Turmudzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi dari Ibnu Umar RA  <b>خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّمَّنْ صَاحَبَهُوَ خَيْرُ الْجِدِّ</b>  <b>يُرَانِعِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّمَّنْ جَارُهُ</b>            dan hadis riwayat Muslim dari Anas bin Malik  <b>وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هَلْ يُؤْمِنُ عِنْدَ حَتَّى يُحِبَّ جَارَ هَمَّا يُحِبُّ نَفْسِهِ</b></p> <p>3.2 Memahami isi kandungan Q.S. <i>al-Lahab</i> (111) dan Q.S <i>an-Nashr</i> (110) tentang problematika dakwah</p>
<p>4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p> <p>5. Menerapkan hukum bacaan <i>mim sukun</i> dalam <i>QS Al Bayyinah</i> dan <i>Al Kafirun</i></p> <p>6. Menerapkan kandungan <i>QS Al</i></p>	<p>4.1 Menerapkan hukum bacaan <i>Qalqalah</i> dalam Q.S. <i>al-Bayyinah</i> (98), <i>al-Kaafiruun</i> (109) , dan Qur'an surat-surat pendek pilihan</p> <p>4.2 Menulis hadis tentang sikap tasamuh</p> <p>4.3 Menerjemahkan hadis tentang sikap tasamuh</p> <p>4.4 Menghafal hadis tentang sikap tasamuh hadis riwayat Ahmad, Turmudzi, Ibnu Hibban, Hakim, Baihaqi dari Ibnu Umar RA  <b>خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّمَّنْ صَاحَبَهُوَ خَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّمَّنْ جَارُهُ</b>            dan hadis riwayat Muslim dari Anas bin Malik  <b>وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هَلْ يُؤْمِنُ عِنْدَ حَتَّى يُحِبَّ جَارَ هَمَّا يُحِبُّ نَفْسِهِ</b></p> <p>4.5 Menjelaskan macam-macam hukum bacaan <i>mim sukun</i></p> <p>4.6 Mengidentifikasi bacaan <i>mim sukun</i></p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR BARU
<i>Bayyinah</i> dan <i>Al Kafirun</i> dalam kehidupan	<p>dalam QS <i>Al bayyinah</i> dan <i>Al Kafirun</i></p> <p>4.7 Mengaplikasikan bacaan mim sukun dalam Surat <i>Al Bayyinah</i> dan <i>Al Kafirun</i></p> <p>4.8 Menentukan ciri perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama</p> <p>4.9 Menunjukkan contoh perilaku orang yang bertoleransi dalam beragama</p>

Bab :QS. *Al-Lahab* dan QS. *An-Nasr*,QS.*Al-Bayyinah* dan *Al-Kafirun*

Surat *Al-lahab* adalah surah yang ke-111 dari 114 surah yang ada dalam *Al-Qur'an*. Surah ini terdiri atas lima ayat dan termasuk surah makkiyah. Nama *Al-lahab* diambil dari ayat tiga yang berarti gejolak api. Dinamakan *Al-lahab* karena di dalamnya menceritakan tentang penentangan abu lahab dan istrinya terhadap dakwah nabi Muhammad SAW. Dan balasan yang akan diterimanya.<sup>37</sup>

a. Membaca Surah *Al-Lahab* dan Terjemahannya.

Terjemahan:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

1. Binasalah kedua tangan abu lahab dan benar-benar binasa dia.
2. Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan.
3. Kelak dia akan masuk kedalam api yang bergejolak (neraka).
4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (pembawa fitah).
5. Dilehernya ada tali dari sabut yang dipintal.<sup>38</sup>

b. Makna Lafziah Surah *Al-lahab*

Untuk memahami surah *Al-lahab* membaca dan melafalkan

c. Menghafal Surah *Al-lahab* dan Terjemahannya

<sup>37</sup>Choirul Fata, *Cinta Al-Qur'an dan Hadits*. (Surabaya: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 58

<sup>38</sup>Abdul Mughni, et. All., *Mengenal Al-Qur'an dan Hadits*. (Surabaya: PT Putratama Bintang Timur, 2009), h. 58.

Setelah selesai baik membaca dan terjemahannya, mengartikan lafal per lafal. Seterusnya adalah menghafal surah dan terjemahannya.

Artinya: “Binasalah kedua tangan abu lahab dan benar-benar binasa dia tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan kelak dia akan masuk kedalam api yang bergejolak (neraka) dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (pembawa fitah) dilehernya ada tali dari sabut yang dipinta”.<sup>39</sup>

d. Memahami Kandungan Surah Al-lahab

1. Surat Al-lahab berisi tentang perlawanan abu lahab dan istrinya terhadap dakwah nabi Muhammad SAW.
2. Orang yang menentang dakwah islam akan mendapatkan kecelakaan, keduanya akan mendapat celaka dan masuk neraka, semua harta benda dan usahanya tidak akan bisa menyelamatkan mereka dari siksa Allah SWT. Dengan neraka apinya yang menyala-nyala.<sup>40</sup>

e. Membaca surat an-nasr beserta terjemahannya

f. Memahami isi kandungan dari surat An-Nasr

g. Makna Lafziah Surah An-Nasr

Untuk memahami surah An-Nasr membaca dan melafalkan

h. Menghafal Surah Al-Bayyinah Dan Al-Kafirun dan Terjemahnya

i. Membaca surat Al-Bayyinah Dan Al-Kafirun beserta terjemahannya

j. Memahami isi kandungan dari surat Al-Bayyinah Dan Al-Kafirun

k. Makna Lafziah Surah Al-Bayyinah Dan Al-Kafirun

Untuk memahami surah An-Nasr membaca dan melafalkan

l. Menghafal Surah Al-Bayyinah Dan Al-Kafirun dan Terjemahnya

## B. Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti

<sup>39</sup>Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Toha Putra, 1990) h. 1116.

<sup>40</sup>Choirul Fata, *Cinta Al-Qur'an dan Hadits...*, h. 62.

melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah “cara kerja yang berstistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna untuk mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>41</sup>

Sedangkan metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut ini:

- a. Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran. Ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.
- b. Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.
- c. Ali al- Jumbalaty dan Abu al-Fath Attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.<sup>42</sup>

Menurut buku “*Srategi Pembelajaran Agama Islam*” diterangkan bahwa metode adalah pelaksanaan cara mengajar atau guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.<sup>43</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan

---

<sup>41</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran: Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 7-8.

<sup>42</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 2009.

<sup>43</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 46.

suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.<sup>44</sup>

Metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta artinya melalui dan hodos yang artinya jalan atau cara, dengan demikian definisi metode adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>45</sup> Adapun sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari kata bahasa jerman *metdhodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan yang dalam bahasa Arab *thariq*.<sup>46</sup> Dari pengertian tersebut dapat dijabarkan bahwa metode adalah merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun manfaat dari penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru selain itu juga dapat berfungsi sebagai suatu alat evaluasi pembelajaran.

Pada dasarnya istilah metode telah tercakup dalam pengertian metodologi yaitu sebagai bagian dari kumpulan dari metode-metode didalam pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sasaran interaksi antara guru dengan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan dan pembentukan motivasi prestasi yang hasilnya memuaskan. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

## **1. Metode Tutor Sebaya**

### **a. Pengertian Tutor**

---

<sup>44</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama...*, h. 8

<sup>45</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997) h. 177.

<sup>46</sup> Hasaduddin, *Hukum Dakwah, Pedoman Ilmu Jaya*, (Jakarta : 2000) h. 35.

Menurut etimologi tutor adalah guru pribadi, mengajar ekstra atau memberi les/pengajaran. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>47</sup>

Di mana tutor merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan non-formal, walaupun yang menjadi tutor adalah seorang guru dalam pendidikan formal. Metode tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui secara periodik. Metode ini biasanya dilakukan pada SMP Terbuka, Paket A,B,C dan belajar jarak jauh dengan tatap muka terjadwal.<sup>48</sup>

Para tutor yang telah terlatih dalam menggunakan *Pedoman Belajar Mengajar* membawakannya dengan langkah-langkah sebagaimana diperintahkan di dalam Pedoman itu, pada jam-jam tertentu yang telah ditetapkan. Langkah-langkah itu ada beberapa macam, sesuai dengan sifat bahan pelajaran, sehingga tutor akan mengajar secara berlainan pada waktu membawakan bagian modul satu ke bagian modul yang lain.

Namun pola umum yang dilakukan para tutor adalah meminta murid-murid membukabuku pelajaran, menanyakan suatu pelajaran, memuji jawaban yang benar, meluruskan jawaban yang salah, menggilir latihan, mengetes, dan memaraf pedoman itu manakala telah selesai diajarkan. Tutor mengadakan evaluasi pada tiap-tiap bagian modul yang memang telah diajarkan guna mengetahui apakah tujuan pengajaran telah dicapai atau belum.

Apabila belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka seorang tutor harus mengulang materi sehingga sang murid dapat menguasai materi secara keseluruhan atau tidak pindah dari modul satu ke modul yang lain karena tujuan

---

<sup>47</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Wacana Intelektual, 2006) , h. 57.

<sup>48</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: PT Gaung Persada Press, Cet. II, 2004), h. 33

belum tercapai. Seorang guru di sini sebagai pengawas, mengawasi jalannya *Pengajaran Terprogram*, mereka membantu mengatur kelompok, menyesuaikan jadwal, membantu mengatasi kesulitan, menyempurnakan kompetensi yang belum dicapai secara sempurna dan mengelola keseluruhan administrasi pendidikan.<sup>49</sup> Sekolah Menengah Pertama itu.

Tugas seorang guru juga melatih para tutor untuk mengajar berdasarkan pedoman program silabus, hubungan antara tutor dengan anak-anak adalah hubungan antar kakak-adik atau antar kawan, kekakuan seperti yang ada pada guru agar dihilangkan. Bersama-sama para tutor yang lain dan guru, mereka menjadi semacam staf ahli yang mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi murid, baik dengan cara satu lawan satu maupun kelompok kecil.

Setiap tutor menghadapi empat sampai enam orang. Kelompok ini cukup kecil, sehingga metode mengajar yang ditetapkan berdasarkan teknik program itu memungkinkan setiap anak mendapatkan latihan dalam bentuk giliran lebih banyak. Mereka yang dengan cepat menguasai suatu item pengajaran tidak usah mendapat giliran lagi, sementara mereka yang tidak cepat menguasai akan mendapat giliran terus sampai dapat menguasai. Di sini waktu penguasaan disesuaikan dengan kondisi murid.

### **b. Pengertian Metode Tutor Sebaya**

Metode tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum. Dengan memanfaatkan siswa yang ada.<sup>50</sup> Menurut Nasution mengemukakan, bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>51</sup>

Nasutio berpendapat bahwa bantuan tutor, adalah orang yang dapat membantu murid secara individual.<sup>52</sup> Menurut Ischak dan Warji tutor sebaya

---

<sup>49</sup>Muntasir, Saleh. *Pengajaran Terprogram*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2001), h. 64

<sup>50</sup>Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Cetakan Kedua Nopember 2014), h. 150.

<sup>51</sup>Nasution,... h. 77.

<sup>52</sup>Ischak dan Warji ,... h. 45.

<sup>52</sup>Winataputra, Udin S.. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*,(Jakarta: Departemen

artinya siswa yang mengalami kesulitan belajar diberi bantuan oleh teman-teman mereka sekelas yang punya umur sebaya dengan dia.<sup>53</sup> Tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.<sup>54</sup>

Berdasarkan definisi tentang tutor sebaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan.

Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang siswa kepada siswa lain, sedangkan mereka (antara pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama, dan siswa yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada teman sebangkunya (tutor yang ditunjuk) sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena siswa tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.

**c. Adapun langkah – langkah penggunaan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:**

1. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa
2. Siswa di minta untuk mempelajari bahan ajar tersebut
3. Guru menentukan siswa A membimbing siswa B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa

4. Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya pada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbongnya

5. Pengambilan Kesimpulan

6. Evaluasi<sup>55</sup>

Adapun kriteria penggunaan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

**c. Kriteria Tutor Sebaya Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria:**

1. Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
2. Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa,
3. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik,
4. Memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama.
5. Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik.
6. Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab. Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan.<sup>56</sup>

3. Tugas dan Tanggung Jawab Tutor Sebaya Tutor memiliki tugas dan tanggung jawab:

1. Memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi yang dipelajari,
2. Mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis,.
3. Menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai
4. Cara Menyiapkan Tutor Sebaya Cara menyiapkan tutor sebaya menurut

Suparno yaitu:

1. Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi.

---

<sup>55</sup>Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Cetakan Kedua Nopember 2014), h. 150.

<sup>56</sup>Sawali. 2007. Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya. Online at <http://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-tutor-sebaya/> [diakses 15/1/16].

2. Guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
3. Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
4. Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil, campuran siswa berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik.
5. Guru memonitoring terus kapan tutor maupun siswa yang lain membutuhkan pertolongan.
6. Guru memonitoring tutor sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi di kelas maupun praktikum.
7. Tutor tidak mengetes temannya untuk grade, biarkan hal ini dilakukan guru.<sup>57</sup>
  5. Cara Membagi Kelompok Tutor sebaya merupakan bagian dari Cooperative Learning atau belajar bersama. Dalam metode ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok.<sup>58</sup>

#### **d. Kelebihan dan Kekuranga Tutor Sebaya**

---

<sup>57</sup> Suparno, P. *Metodologi Pembelajaran Fisika: Konstruktivistik dan Menyenangkan*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2007), h. 140.

<sup>58</sup> Sawali. ( Yogyakarta:2007). Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya. Online at <http://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-tutor-sebaya/> [diakses 15/1/16].

<sup>36</sup>Arikunto,.... h. 34.

Ada beberapa keunggulan dan kekurangan dengan menggunakan tutorsebaya, seperti yang dikemukakan Arikunto<sup>59</sup> berikut ini.

a. Keunggulan dari tutor sebaya:

- 1) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya.
- 2) Bagi tutor pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

b. kekurangan dari tutor sebaya

- 1) Siswa yang dibantu seringkali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- 2) Ada beberapa orang siswa yang merasa malu atau enggan untuk bertanya karena takut kelemahannya diketahui oleh temannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- 4) Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor sebaya karena tidak semua siswa yang pandai dapat mengajarkannya kembali kepada teman-temannya.

Menurut Suparno beberapa studi menemukan keuntungan dengan tutor sebaya antara lain:

---

- a. Tutor sebaya menghilangkan ketakutan yang sering disebabkan oleh perbedaan umur, status, dan latar belakang antara siswa dengan guru. Antara siswa biasanya mudah kerja sama dan komunikasi.
- b. Si tutor sendiri akan mendapatkan pengertian lebih dalam dan juga menaikkan harga dirinya karena mampu membantu teman.
- c. Tutor teman dapat sabar terhadap siswa yang lamban dalam belajar.
- d. Pelajaran dengan tutor sebaya cukup efektif daripada pelajaran biasa karena siswa yang lemah akan dibantu tepat pada kekurangannya
- e. Siswa yang lemah dapat terus terang memberi tahu tutornya mana yang belum jelas, tanpa malu-malu. Kekurangan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, tidak semua siswa bisa menjawab pertanyaan teman sebayanya sehingga siswapun bingung, dan tidak semua siswa mau belajar ma temannya.

Jadi menurut para tokoh di atas Kelebihan dan kekurangan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, anak-anak diajak untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Dan adapun kekurangannya tidak semua tutor dapat mengajari atau menjawab semua pertanyaan temannya. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

## **2. Metode Sorogan**

### **a. Pengertian Metode Sorogan**

Sorogan berasal dari bahasa Jawa *sorog* yang berarti menyodorkan.<sup>60</sup> Secara istilah, menerangkan bahwa metode ini disebut sorogan karena santri atau peserta didik menghadap guru atau ustadz pengajarnya seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama dengan guru atau ustadz tersebut.

---

<sup>60</sup>Marwan Saridjo,..... h. 33.

Departemen Agama mendefinisikan metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individual), di bawah bimbingan seorang guru atau ustadz.<sup>61</sup> Sorogan adalah metode pengajaran dimana ditekankan murid harus lebih aktif, yaitu murid menghadap kepada guru 'satu persatu' dengan membaca kitab atau buku yang telah ditentukan. Bila ada bacaan yang salah atau pemaknaan dan pemahaman yang salah guru membetulkannya. Sehingga bisa dipastikan seorang murid akan sangat paham betul akan materi yang dia pelajari.<sup>62</sup>

Jadi metode sorogan adalah metode pengajaran dimana ditekankan siswa harus lebih aktif yaitu murid menghadap kepada guru "satu persatu" dengan membaca kitab atau buku yang telah ditentukan. Bila ada bacaan yang salah atau pemaknaan dan pemahaman yang salah guru membetulkannya. Sehingga bisa dipastikan seorang murid akan sangat paham betul akan materi yang dia pelajari.<sup>63</sup>

### **b. Tujuan metode sorogan**

Tujuan metode sorogan adalah sebagai sarana memberikan stimulus atau rangsangan terhadap keaktifan siswa di dalam mengeksplorasi berbagai pengetahuan terhadap materi yang sebelumnya mereka kaji baik secara individu maupun kelompok, mengembangkan karakter mandiri, terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid, memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai materi, murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu buku atau kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung, guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.<sup>64</sup>

### **c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Sorogan**

- a) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari.

---

<sup>61</sup>Departemen Agama , ... h. 74-75.

<sup>62</sup>Hasan chabibie, "edukasi" dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2010/01/12/sorogan/>, diakses 25 April 2012

<sup>63</sup> Enung K Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, ( Jakarta:Tim Redaksi Pustaka Setia, Febuari 2006) h. 106.

<sup>64</sup>Six, *Metode Sorogan*, dalam <http://sazmgl.blogspot.com/2010/12/metode-sorogan.html> diakses 10 januari 2016

- b) Guru menyuruh siswa untuk belajar materi yang telah disampaikan secara individu dengan kompetensi dan indikator yang telah disampaikan.
- c) Selesai belajar materi yang telah disampaikan secara individu seorang siswa yang mendapat giliran menyodorkan buku atau kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada guru atau ustadz, buku atau kitab yang menjadi media sorogan diletakan di atas meja atau bangku kecil yang ada di antara mereka berdua.
- d) Guru atau ustadz meminta siswa tersebut membacakan atau menjelaskan dalam buku atau kitab yang dipelajari, siswa dengan tekun membacakan atau menjelaskan apa yang dipelajari atau yang telah disampaikan guru atau ustadz sesuai dengan pembelajaran.
- e) Guru atau ustadz melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau kekurangan atas bacaan atau materi yang telah disampaikan kepada santri, guru meluruskan kesalah pemahaman pada siswa, santri terkadang juga melakukan catatan-catatan seperlunya.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan**

- a. Kelebihan metode sorogan adalah individu diajar langsung sehingga dapat diketahui secara pasti kemampuannya dan jika ada kesulitan dapat segera ditangani.
- b. Kelemahan metode sorogan adalah membutuhkan pengelolaan yang intensif dengan sistem pemantauan siswa yang sistematis. Membutuhkan kesabaran, ketelatenan, kedisiplinan baik guru maupun siswanya. Materi tidak dapat ditentukan bersama tingkat pencapaian ketuntasan belajarnya.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Yono Smagasolo, *Penerapan Metode Sorogan*, ... h 18 .”

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

istilah motivasi berasal dari bahasa latin,yaitu *Movere*, yang berarti menggerakkan (to move).<sup>66</sup> Seseorang melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan dari dalam dirinya. Dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu disebut Motif.<sup>67</sup> Dalam kamus besar bahasa indonesia Motif diartikan sebagai alasan seseorang dalam melakukan sesuatu.<sup>68</sup>

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah :

- a. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- b. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk –petunjuk dapat dipercaya,dapat dilihat kegunaanya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah lakunya.<sup>69</sup>

Menurut Mc.Donald didalam buku Oemar *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>70</sup> Adapun Motivasi Menurut Para ahli :

#### a. Soeharto dkk

Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah “ keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan”

#### b. Sardiman

---

<sup>66</sup> J Winardi, *Motivasi dan Dalam Manajemen*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002), h. 1

<sup>67</sup> Eva latifah,*Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogi,2012, ), h. 158

<sup>68</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia,2012), h. 930

<sup>69</sup> Oemar hamalik,*Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), h. 158

<sup>70</sup> Oemar hamalik,*Proses Belajar Mengajar*,...h.158

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif”

c. *Drs. M. Dalyono*

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar

d. *Ngalim Purwanto*

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu.

e. *Mc. Donald*

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

## 2. Jenis-jenis Motivasi

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir
- Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.

b. Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis dalam sardiman:

- Motif atau kebutuhan organismisalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
- Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
- Motif-motif objektif

c. Motivasi jasmani dan rohani

- Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
  - Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
- d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
- Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
  - Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>71</sup>

Pendapat lain mengemukakan bahwa dua jenis motivasi yaitu sebagai berikut:

“Motivasi primer, adalah motivasi yang didasarkan atas motif-motif dasar. Motivasi skunder, adalah yang dipelajari” .<sup>72</sup>Adanya berbagai jenis motivasi di atas, memberikan suatu gambaran tentang motif-motif yang ada pada setiap individu. Adapun motivasi yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa arab adalah motivasi ekstrinsik, dimana motivasi ini membutuhkan ransangan atau dorongan dari luar misalnya, media, baik media visual, audio, maupun audio visual serta buku-buku yang dapat menimbulkan dan memberikan inspirasi dan ransangan dalam belajar.

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan disekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hukuman. <sup>73</sup>Dari kutipan di atas, maka penulis dapat menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

#### 1. Memberi Angka

Memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik

---

<sup>71</sup>Sardiman,.... h. 90.

<sup>72</sup>Dimyanti dan Mudjiono,..... h. 88.

<sup>73</sup>Djmarah dan zain,..... h. 168.

diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

## 2. Hadiah

Maksudnya adalah suatu pemberian berupa kenang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.

## 3. Pujian

Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.

## 4. Gerakan, tubuh

Gerakan tubuh artinya mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa didalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.

## 5. Memberitugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.

## 6. Memberikan ulangan

Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.

### 7. Mengetahui, hasil

Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.

### 8. Hukuman

Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

Menjelaskan tentang macam-macam atau jenis-jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

#### a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

##### 1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, misalnya: dorongan untuk minum, bekerja, istirahat, dan lain-lain.

##### 2) Motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari maksudnya motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, motif untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

Jenis-jenis Motif ini antara lain:

#### a) *Cognitive Motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di

sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

*b) Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu ini terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

*c) Self- enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.<sup>74</sup>

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas diatas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.motivasi ini sering juga disebut motivasi murni.motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri misalnya, keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi daan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok,

---

<sup>74</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 87.

keinginan diterima oleh orang lain, dan lain lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa dari pengaruh luar.<sup>75</sup>

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Seperti dikatakan oleh Emerson, *The reward of a thing well done is to have done it*. Jadi jelaslah, bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*.<sup>76</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu kebutuhan kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan belajar.<sup>77</sup> Dalam hal ini dapat kita lihat secara spesifik motivasi belajar dapat dilihat dari adanya perubahan energi dalam pribadi dan perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia.<sup>78</sup> Dan dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman konsentrasi dan ketekunan dalam kegiatan belajar.

Sehingga motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator seperti keantusiasan dalam belajar, minat atau perhatian pada pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, rasa ingin tau pada pembelajaran, ketekunan, dalam belajar, selalu berusaha mencoba dan aktif dalam mengatasi tantangan yang ada dalam pembelajaran.<sup>79</sup>

Motivasi mempengaruhi proses pembelajaran melalui proses berikut :

---

<sup>75</sup> Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ... h. 162

<sup>76</sup> Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, .... h. 163

<sup>56</sup> Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, .... h. 159-160

<sup>58</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), h. 78.

<sup>78</sup> Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ... h. 158.

<sup>79</sup> Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 33.

1. Motivasi menentukan tingkat hasil belajar .
2. Motivasi mempengaruhi proses-prose kognitif
3. Motivasi mengarahkan prilaku ketujuan tertentu
4. Motivasi meningkatkan usaha dan enegri
5. Motivasi menungkatan kan kreativitas dan imajinasi terhadap berbagai aktivitas
6. Motivasi meningkatkan minat dan dorongan serta kegigihan dalam belajar.<sup>80</sup>

Adapun beberapa ciri untuk mengetahui tentang motivasi belajar dalam diri seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sadirman adalah :

1. Lebih senang belajar sendiri
2. Cepat bosan pada tugas rutin
3. Tekun menghadapi tugas
4. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah purus asa
5. Dapat mempertahankan pendapatnya jika suda yakin akan sesuatu
6. Senang memecahkan masalah atau soal-soal yang ada.<sup>81</sup>

Menurut Abdul Rahman Saleh menyatakan bahwa pengukuran motivasi berhubungan dengan efektivitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Dalam kasus anak didik misalnya, ketika anak didik menjadi tekun dalam belajar hampir dapat dipastikan dia termotivasikan akan sesuatu, seperti ingin menjadi pintar atau ingin menjadi juara umum dan mendapatkan hadiah. Beliau juga melanjutkan jika mendapati manusia yang dlam sikap dan tingkah lakunya tidak terarah dan tanpa tujuan dapat dipastikan orang tersebut tiadak memiliki motivasi.<sup>82</sup>

Maka dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa akan terlihat dari perubahan-perubahan siakap dan prilaku yang dapat terlihat melalui beberapa tahap :

---

<sup>80</sup> Madewena,*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*,... h. 162.

<sup>81</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta: PT .Raja Grafindo Persada,2004), h. 83.

<sup>82</sup> Abdul Rahman Saleh,*Psikologi Suatu Pengantar Dalam Presfektip Islam* (Jakarta: Kencana,2009), h. 204.

1. Sebelum belajar
  - a. Sikap siswa antusias dan tidak sabar untuk cepat mengeluarkan alqurannya masing-masing
  - b. Setelah siswa mempersiapkan alquran nya masing-masing yang akan digunakan untuk membaca dan belajar alquran
2. Saat Belajar
 

Siswa lebih terlihat fokus dalam membaca dan mengamati isi bacaan yang ada didalam alquran tersebut.
3. Setelah Belajar
  - a. Siswa akan merasa sedikit kecewa bila tidak fokus dalam membaca dan mengamati isi bacaan alquran .
  - b. Siswa terlihat tidak sabar untuk mengetahui hasil dari bacaan-bacaan yang ia baca bersama teman-teman nya.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa yang sekolah kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan disekolah, dirumah dan ditempat lain seperti museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain intruksional kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru bila siswa belajar ditempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas tugas belajar sekolah disamping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru. Artinya, siswa belajar karena keinginannya sendiri. Pengetahuan tentang belajar, karena ditugasi dan belajar, karena motivasi diri penting bagi siswa.jadi Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>83</sup>

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditanngan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar belajar minimum 9 tahun pada usia wajib belajar.orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.

---

Penguatan motivasi belajar dari guru dapat melukiskan perilaku belajar yang mengandung motivasi belajar, yang dikelola oleh guru dan dihayati oleh siswa.<sup>84</sup>

Jadi Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>85</sup> Tetapi menurut Clayton Aldelfer dalam H.Nashar hal 4 motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.<sup>86</sup> Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

#### **4. Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

##### *a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.*

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan

---

<sup>84</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*,...h. 94.

<sup>85</sup>Frederick J.Mc.Donald dalam H Nashar,...h. 39.

<sup>86</sup>Abraham Maslow dalam H.Nashar, ....h. 42.

minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.<sup>87</sup> Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

*b. Membangkitkan minat siswa*

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.<sup>88</sup> Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.<sup>89</sup> Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.<sup>90</sup>

*c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar*

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

*d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik*

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian

---

<sup>87</sup>Sanjaya,..... h. 29.

<sup>88</sup>Sanjaya, .....h.29.

<sup>89</sup>Djiwandono, ... h.365.

<sup>90</sup>Anni, dkk....., h. 186.

bagi mereka untuk belajar.<sup>91</sup> Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa uingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Motivasi instrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menharik, dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permaianan peran, belajar melalui radio, karya wiasata, dan lainnya.<sup>92</sup>

*e. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa*

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.<sup>93</sup> Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.<sup>94</sup>

*f. Berikan penilaian*

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.<sup>95</sup>

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memmp peroleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus

---

<sup>91</sup>Yamin,...h. 174.

<sup>92</sup>Anni, dkk.,...h. 186-187 :dan Hamalik, h. 168.

<sup>93</sup>Sanjaya, ...h. 230 ; Hamalik, ...h. 167.

<sup>94</sup>Djamarah dan Zain,h. 152.

<sup>95</sup>Sanjaya,.... h. 31.

dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.<sup>96</sup>

*g. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa*

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>97</sup>

Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus.<sup>98</sup> Sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek.

*h. Ciptakan persaingan dan kerjasama*

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.<sup>99</sup> Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

Namun demikian, persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pendekatan cooperative learning dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok. Selain persaingan antar siswa lebih banyak pengaruh buruknya daripada baiknya terhadap perkembangan kepribadian siswa. Persaingan antara diri sendiri dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kemajuan-kemajuan yang telah diucapai sebelumnya dan apa

---

<sup>96</sup>Hamalik,...h. 168.

<sup>97</sup>Sanjaya, ...h. 21.

<sup>98</sup>Prayitno,...h.17.

<sup>99</sup>Sanjaya,... h. 31.

yang dapat dicapai pada pada waktu berikutnya.<sup>100</sup> Misalnya guru membuat dan memberi tahu grafik kemajuan belajar siswa.

Untuk mengembangkan motivasi belajar, guru harus berusaha membentuk kebiasaan siswanya agar secara berangsur-angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras.<sup>101</sup> Oleh karena itu, usaha dan perhatian guru yang besar lebih diperlukan untuk membimbing siswa-siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik.

Disamping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar diatas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat dan menantang.<sup>102</sup> Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan mmembangkitkan motivasi dengan cara-cara negatif lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkakan motivasi dengan cara negatif dihindari.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisikologis dan kematangan psikologis siswa. Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

a. Cita – cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain – lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemampuan bergiat, bahkan dikemudian hari dapat menimbulkan cita – cita dalam kehidupan. Timbul nya cita – cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai – nilai kehidupan. Timbulnya cita – cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

---

<sup>100</sup>Prayitno,.... h. 22-230.

<sup>101</sup>Isjoni,....h. 162.

<sup>102</sup>Sanjaya,.... h. 31

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga dengan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita – cita. Keinginan berlangsung sesaat, dan kemauan dapat berlangsung dengan waktu yang lama sedangkan cita – cita dapat berlangsung dengan waktu yang sangat lama.<sup>103</sup>

#### b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Misalnya dalam berkeinginan untuk dapat membaca dan menulis perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mengenal huruf dan membacanya. Secara berlahan-lahan akan menjadi kegemaran untuk terus menulis dan membaca. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas – tugas perkembangan.

#### c. Kondisi Siswa

kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah – marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.<sup>104</sup>

#### d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, akan mengganggu kesungguhan belajar. Susana sekolah yang indah, pergaulan yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar.

#### e. Unsur – unsur Dinamis Dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Misalnya pengalaman dengan teman sebaya nya berpengaruh pada motivasi belajar. Lingkungan siswa yang

---

<sup>103</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, ....h. 97.

<sup>65</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, ....h. 98.

<sup>103</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, ....h. 99.

berupa lingkungan alam yang terdapat budaya budaya siswa dengan adanya televisi, handphone serta teknologi yang semakin hari semakin canggih, semakin menjangkau siswa. Kesemua mendinamiskan motivasi belajar.<sup>105</sup>

#### f. Upaya Guru Dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Dan guru adalah pendidik yang berkembang, tugas profesionalnya mengharuskan ia belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga ada disekitarnya.

Demikianlah uraian yang mengemukakan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat diketahui bahwa motivasi belajar ada didalam diri siswa dan ada didalam jaringan rekaya pedagogis guru maka guru dapat menguatkan motivasi belajar siswa. Dan Ada 8 faktor diperkirakan berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar:

##### 1. *Faktor Pengetahuan*

Seseorang harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang detail perbuatan belajar yang sedang dipertimbangkan. Misalnya, ia sedang ingin mengikuti pelatihan bahasa Inggris disela-sela kuliahnya. Maka, ia harus memiliki pengetahuan untuk mempertimbangkan untung ruginya, berapa lama? berapa biayanya? dan sebagainya.

##### 2. *Faktor Kebutuhan untuk Belajar*

Untuk dapat termotivasi, seseorang juga harus tahu apakah kegiatan yang akan dilakukan itu menjanjikan kepemilikan suatu kompetensi yang dibutuhkannya untuk menghindari sesuatu yang tidak dikehendaknya, atau untuk mendatangkan kepuasan kepada dirinya.

##### 3. *Faktor Kemampuan Melakukan Kegiatan Belajar*

---

<sup>105</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, ....h. 99.

Jika seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu kegiatan dan ia memperkirakan bahwa kemungkinan keberhasilannya tinggi, ia akan lebih termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan itu.

#### 4. *Faktor Kesenangan Terhadap Ide Melakukan Kegiatan Belajar*

Rasa senang dapat timbul jika dirinya pernah mengalami sendiri kesenangan dan kepuasan dari perbuatan dan hasil belajarnya. Untuk dapat membuat pertimbangan dengan baik, ia perlu memiliki informasi tentang pengalaman orang lain, dan pengalaman dirinya sendiri.

#### 5. *Faktor Pelaksanaan Kegiatan Belajar*

Setelah seseorang memutuskan untuk melakukan suatu kegiatan, maka ia akan mempertimbangkan kembali faedah dari kegiatan yang ia lakukan tersebut.

#### 6. *Faktor Hasil Belajar*

Mempertimbangkan hasil kegiatan sementara juga merupakan salah satu pertimbangan untuk termotivasi melanjutkan kegiatan tersebut.

#### 7. *Faktor Kepuasan Terhadap Hasil Belajar*

Setelah mengetahui hasil dari kegiatan tersebut, seseorang akan merasakan kepuasan atau sebaliknya. Kepuasan yang dimaksud adalah bagaimana kegiatan tersebut dapat memberi perubahan yang berarti pada dirinya. Rasa puas kemungkinan bukan hanya akan membuat dirinya memutuskan untuk menyelesaikan kegiatan itu bahkan melanjutkannya ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi jika hasil yang tidak memuaskan dapat menyebabkan ia mengambil keputusan untuk berhenti.

#### 8. *Faktor Karakteristik Pribadi dan Lingkungan*

Karakteristik pribadi adalah faktor kemampuan diri seseorang untuk membuat perhitungan yang benar tentang keadaan pengetahuan, kebutuhan, kesenangan, kemampuan, dan kepuasan. Sebab perhitungan yang salah akan menghasilkan keputusan yang salah, sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain, begitupun sebaliknya.

Yang dimaksud dengan karakteristik lingkungan adalah karakteristik keluarga, masyarakat, kelembagaan tempat bekerja, dan lingkungan fisik. Termasuk didalamnya adalah faktor budaya. Misalnya budaya *nrima ing pandum* / menerima nasib, dapat mengurangi kekuatan motivasi berusaha. Keadaan faktor-faktor tersebut dapat menunjang atau menghambat motivasi.

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor individual

Seperti; kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

2. Faktorsosial

Seperti; keluarga atau keadaan rumah tangga, gurudan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial ( Purwanto, 2002 : 102)

Dalam pendapat lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yakni:

- a) Faktor-faktor intern

1. Faktor jasmaniah

- Faktor kesehatan
- Faktor cacat tubuh

2. Faktor fhsikologis

- Intelegensi
- Minat dan motivasi
- Perhatian dan bakat
- Kematangan dan kesiapan

3. Faktor kelelahan

- Kelelahan jasmani
  - Kelelahan rohani
- b) Faktorekstern
1. Faktor keluarga
    - Cara orang tua mendidik
    - Relasi antara anggota keluarga
    - Suasana rumah
    - Keadaan gedung dan metode belajar
  2. Faktor sekolah
    - Metode mengajar dan kurikulum
    - Relasi guru dan siswa
    - Disiplin sekolah
    - Alat pengajaran dan waktu sekolah
    - Keadaan gedung dan metodebelajar
    - Standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah
  3. Faktor masyarakat
    - Kegiatan siswa dalam masyarakat
    - Mass media dan teman bergaul
    - Bentuk kehidupan masyarakat<sup>106</sup>

Adanya berbagai faktor yang mempengaruhi belajar siswa di atas, peneliti dapat memahami bahwa adanya faktor tersebut dapat memberikan suatu kejelasan tentang proses belajar yang dipahami oleh siswa. Dengan demikian seorang guru harus benar-benar memahami dan memperhatikan adanya faktor tersebut pada siswa, sehingga didalam memberikan dan melaksanakan proses belajarmengajar

---

<sup>106</sup>Slameto,.... h. 71.

harus memperhatikan faktor tersebut, baik dari psikologis, lingkungan dengan kata lain faktor intern dan ekstren.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan telah pustaka yang telah dilakukan berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Moh. Deni , Tesis 2010, yang judulnya adalah Eksperimentasi Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Qiraah bagi siswa Kelas VII di Mts Al-Muhajirin .

Hasil penelitiannya adalah terdapat perbandingan signifikan antara metode tutor sebaya dalam pembelajaran qiraah Dan terdapat interaksi antara kedua metode tutor sebaya lebih tinggi bagi siswa kelas VII di Mts Al-Muhajirin

2. Mandasari, Tesis 2013, yang berjudul pengaruh Metode demonstrasi dan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar alquran ditinjau dari kecerdasan spritual Dan terdapat interaksi antara kedua metode tutor sebaya lebih tinggi kecerdasan spritual dari pada metode demonstrasi siswa kelas VIII di Madrasah Aliyah Tamiang hulu Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi dan kecerdasan spritual siswa terhadap hasil belajar alquran siswa kelas VIII di Madrasah Aliyah Tamiang hulu Kabupaten Aceh Tamiang.

Dari uraian diatas ada perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, persamaannya antara lain adalah metode pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan metode tutor sebaya sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat dan mata pelajarannya (pelajaran Qira'ah), sedangkan penelitian yang sekarang pelajaran

Alquran Pada penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana efektifitas penerapan metode tutor sebaya dan metode sorogan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran alquran kelas VII Mts Negeri 1 Medan.

### **E. Kerangka Pikir**

#### **1. Perbedaan Hasil Belajar Alquran Siswa Berdasarkan Metode Pembelajaran.**

Pembelajaran alquran memiliki cakupan yang sangat luas, maka untuk itu memerlukan metode pembelajaran yang efektif agar kesempatan siswanya untuk terlibat secara aktif dalam mempraktekkan bacaan alquran secara tepat baik dan benar dengan menggunakan tajwid sehingga siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran alquran sehingga tujuan pembelajara dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya (TS), setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian yang telah diberikan kepadanya. Setiap anggota kelompok diberi tugas untuk menjadi seorang pakar dalam beberapa aspek yang bersumber dari bahan bacaan tersebut. Dari masing-masing pakar berusaha mendiskusikan bahan bacaan tersebut kemudian mengajarkan kepada anggota kelompoknya. Satu-satunya cara siswa dapat belajar sub-bab lain selain dari subbab yang mereka pelajari adalah dengan mendengarkan secara sungguh-sungguh terhadap penjelasan teman satu kelompok mereka. Keberhasilan kelompok diyakini bergantung pada adanya saling ketergantungan anggota kelompok dan pembagian tugas. Setelah selesai pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai kuis secara individu tentang materi pelajaran.

Adapun kelebihan metode pembelajaran tutor sebaya, yaitu: (a) Setiap anggota dapat saling melengkapi dan membantu menyelesaikan setiap materi yang diterima, (b) anggota kelompok memiliki pemikiran yang berbeda-beda sehingga pemikirannya menjadi luas dan mampu melihat dari sudut pandang lain untuk melengkapi jawaban yang lain, (c) Peserta didik dapat lebih mudah

memahami materi yang disampaikan karena bekerja sama dengan teman-temannya, (d) memupuk rasa pertemanan dan solidaritas sehingga diantara anggotanya akan terjadi hubunganyang positif, (e) setiap kelompok merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk membuat anggota lain memahami materi.

Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran tutor sebaya, yaitu: (a) Terdapat anggota yang lebih mendominasi kelompok dan ada yang hanya diam, sehingga pembagian tugas tidak merata, (b) apabila kelompoknya tidak dapat bekerja sama dengan baik maka akan terjadi perselisihan karena adanya berbagai perbedaan yang dapat menyebabkan perselisihan, (c) sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan, maka terkadang sulit untuk dimengerti, (d) pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama sebab harus saling berdiskusi bersama teman-teman lain untuk menyatukan pendapat dan pandangan yang dianggap benar.

Pada metode pembelajaran lain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran sorongan. Metode pembelajaran sorogan merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Adapun beberapa kelebihan dalam model pembelajaran langsung, yaitu: (a) guru menguasai kelas, (b) dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, (c) mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, (d) mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.

Namun kekurangan metode pembelajaran sorogan, yaitu: (a) membosankan bagi peserta didik, (b) menyebabkan siswa menjadi pasif, (c) mudah/cepat lupa, (d) kurang merangsang kreativitas siswa, (e) sulit mengetahui apakah siswa mengerti/tidak, (f) bersifat verbalisme.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan masing-masing hasil belajar alquran diajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari pada Hasil belajar alquran yang diajarkan dengan metode sorogan.

## **2. Perbedaan Hasil Belajar Alquran Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi Lebih Tinggi Dari Pada Hasil Belajar Alquran Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah .**

Motivasi belajar siswa yang mencakup penilaian yang reakupulasi dalam persepsi mengenai kualitas hasil belajar alquran. Motivasi berprestasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi dari kedua motivasi belajar rendah dan tinggi dapatkan disamakan menjadi suatu evaluasi positif dan evaluasi yang negatif sedangkan siswa yang motivasi belajar tinggi cenderung mendapatkan hasil yang tinggi pulak maka sebaliknya bila siswa yang motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang akan didapattkan nya cenderung rendah pula jika dikaitkan dengan metode pembelajaran yang digunakan maka dapatkan dipraktekkan dengan bacaan alquran baik dan benar sesuai tajwid.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Sedangkan motivasi berprestasi merupakan dorongan yang berhubungan dengan belajar, yaitu: 1) menguasai, 2) memanipulasi atau mengorganisir lingkungan sosial maupun fisik, 3) mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, dan4) bersaing dengan ukuran keunggulan.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi belajar yang diperolehnya, sebaliknya apabila motivasi belajar rendah atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga memungkinkan hasil belajar akan rendah pula.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga hasil belajar siswa yang bermotivasi tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang bermotivasi rendah.

## **3. Interaksi Antara Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran .**

Hasil belajar alquran siswa tidak terlepas dari pengaruh berbagai kegiatan pembelajaran, baik faktor internal pribadi siswa maupun eksternal. faktor internal diperkirakan ikut serta mempengaruhi hasil belajar alquran diantaranya disebabkan karena adanya motivasi siswa untuk mencapai hasil yang baik sedangkan faktor eksternal dapat diperkirakan sebabnya dalah dari lingkungan sekitar belajar siswa, kemampuan guru dalam proses pembelajaran ,hubungan sosial, sarana dan fasiloitas yang ada, serta metode pembelajaran yang digunakan guru.

Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa akan dapat mengoptimalkan siswa dalam mencapai hasil belajar. Dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya siswa lebih prospektif tentang belajar dan perspektif tentang kerja sama. Siswa dapat mengembangkan pemahaman dan penghayatan akan prinsip-prinsip dan nilai-nilai ilmiah dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berfikir logis, sistematis dan kreatif, kecerdasan serta sikap kritis, terbuka dan rasa ingin tahu.

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya disertai motivasi belajar siswa yang tinggi akan lebih memudahkan siswa belajar dan berinteraksi lebih positif sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan terbantu dengan siswa lain yang memiliki motivasi belajar tinggi untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran tutor sebaya mengandalkan kerja samatim sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.

Penggunaan metode pembelajaran sorogan pada siswa dengan motivasi belajar tinggi diduga akan menghasilkan hasil belajar tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki semangat dan kemauan yang lebih dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan metode pembelajaran sorogan yang diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diduga hasil belajarnya lebih rendah. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung untuk

mengalami kebosanan dan membutuhkan suntikan motivasi lain yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajarnya.

Dari uraian diatas diduga terdapat interaksi antara metode pembelajaran tutor sebaya dan metode pembelajaran sorogan dan Motivasi belajar siswa yang tinggi akan lebih siap dan sanggup untuk mengikuti pelajaran berikutnya dan diharapkan akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Namun jika pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya serta motivasi belajar siswa disertakan dalam mendesain proses pembelajaran, ada dugaan bahwa terdapat interaksi pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar alquran siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran sorogan di Mts Negeri 1 Medan.
2. hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dikelas VII Mts Negeri 1 Medan .
3. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran alquran kelas VII di Mts Negeri 1 Medan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Negeri 1 Medan , pada kelas VII ( VII-1 dan VII-2) ,baik melakukan uji coba instrumen maupun pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yaitu pada bulan febuari 2016, dengan melakukan pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan.

Untuk satu kali pertemuan dibutuhkan waktu 2x40 menit. Berikut tabel uraian pelaksanaan penelitian:

#### Uraian Pelaksanaan Penelitian

No.	Uraian	Bulan / Tahun 2016											
		Januari			Febuari			Maret					
1	Persiapan penelitian	■											
2	Menuju persiapan penelitian lapangan(menunggu surat riset)				■	■	■						
3	Penelitian lapangan							■	■	■			
4	Analisis data										■	■	■
5	Penulisan laporan											■	■

#### B. Metode Dan Desain Penelitian.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan faktorial 2x2 Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.<sup>107</sup> Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah dengan melihat pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran sorogan, Penelitian ini menggunakan rancangan berbentuk factorial design 2x2 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : Rancangan Eksperim 36

<sup>107</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan ke 6 November 2008) , h.114.

**Tabel .** Desain Faktorial 2x2

		Metode pembelajaran	
		Metode tutor sebaya (A <sub>1</sub> )	sorogan (A <sub>2</sub> )
Motivasi berprestasi	Tinggi (B <sub>1</sub> )	16	16
	Rendah (B <sub>2</sub> )	20	21
TOTAL		36	37

Sumber: Dantes (2012: 100)

Keterangan :

1. A<sub>1</sub>: Kelompok anak yang dikenakan metode pembelajaran tutor sebaya
  2. A<sub>2</sub> : Kelompok anak yang dikenakan metode pembelajaran sorogan
  3. B<sub>1</sub> : Kelompok anak yang mempunyai motivasi belajar tinggi
  4. B<sub>2</sub> : Kelompok anak yang mempunyai motivasi belajar rendah
- 
- a. A<sub>1</sub>-B<sub>1</sub> : Hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajar metode pembelajaran tutor sebaya
  - b. A<sub>2</sub>-B<sub>1</sub> : Hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran sorogan
  - c. A<sub>2</sub>-B<sub>1</sub> : Hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yang diajar dengan model pembelajaran tutor sebaya
  - d. A<sub>2</sub>-B<sub>2</sub> : Hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode pembelajaran sorogan

### C. Populasi Dan Sampling

## 1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>108</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII Mts Negeri 1 Medan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari tujuh rombongan belajar dengan jumlah siswa 240 orang yang rinciannya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

**Tabel : Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas VII Mts Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII – 1	6	30	36
2	VII – 2	20	15	35
3	VII – 3	20	15	35
4	VII – 4	19	14	33
5	VII– 5	20	15	35
6	VII– 6	20	14	34
7	VII – 7	5	27	32
Jumlah		110	130	240

Sumber : Tata Usaha Mts Negeri 1 Medan

**Tabel : Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas eksperiman dan kelas kontrol VII Mts Negeri 1 Medan**

Kelas	Treatment	Lk/pr
Eksperimen	VII <sub>1</sub>	36
Kontrol	VII <sub>2</sub>	37

<sup>108</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan.* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2007) cet ke.6, h.2.

Sumber : Tata Usaha Mts Negeri 1 Medan.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diteliti. Sampel berasal dari populasi yang betul-betul homogen agar sample representatif atau dapat mewakili populasi.<sup>109</sup> Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian populasi yang dianggap mewakili dari jumlah populasi yang ada yang diambil dari dua kelompok kelas .teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan melakukan undian. Sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan melakukan undian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat gulungan kertas sebanyak tiga buah yang diberi nomor satu sampai tiga , kemudian dimasukkan kedalam kotak dan dikocok.
2. Mencabut dua gulungan kertas dari tiga gulungan kertas yang tersedia dalam kotak tersebut secara acak untuk mendapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Secara acak mencabut satu gulungan kertas dari tiga gulungan kertas yang telah diperoleh pada langkah kedua untuk dijadikan kelas eksperimen dan gulungan kertas yang tidak tercabut dijadikan kelas kontrol.

Kemudian dicabut satu gulungan kertas lagi dari 1 gulungan kertas yang tersisa dari langkah kedua, untuk mendapatkan kelas uji coba instrumen motivasi belajar.Selanjutnya pada kelompok sampel dilakukan uji instrument motivasi berprestasi. Hasilnya dianalisis sehingga diperoleh kelompok siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan kelompok siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Penganalisisan dilakukan dengan caramengurutkan skor perolehan angket motivasi belajar dari skor tertinggi sampai skor terendah,

---

<sup>109</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan ke 6 November 2008) ,..., h.118.

Untuk menentukan kelompok siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan kelompok siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Allen dan Yen.<sup>110</sup> Bahwa responden yang berada pada 27 % tingkat atas tergolong sebagai siswa yang bermotivasi belajar tinggi, dan 27 % tingkat paling bawah tergolong sebagai siswa bermotivasi belajar rendah. Sampel pada penelitian ini cukup kecil, maka kelompok siswa yang bermotivasi berprestasi tinggi adalah 50% tingkat atas dan yang bermotivasi belajar rendah 50 % tingkat bawah.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar terhadap hasil belajar alquran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar alquran dengan menggunakan :

##### **1. Variabel Hasil Belajar Alquran**

###### **a. Definisi Konseptual Hasil Belajar Alquran**

Hasil belajar alquran adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru) dimana hasil belajar memiliki hubungan erat dengan proses belajar. Menurut Whittaker dalam mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.<sup>111</sup> Sedangkan pendapat lain dari Abdillah mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan ataupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

---

<sup>110</sup>Pendapat yang dikemukakan oleh Allen dan Yen ( dalam Kumaidi, 1994 ) h.9.

<sup>111</sup>Djamarah dan Zain,.... h. 38.

### b. Definisi Oprasional Hasil Belajar Alquran

Hasil Belajar Alquran adalah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik berupa pengetahuan dan pemahaman (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor), sebagai akibat dari proses pengalaman belajar yang dilakukan. Pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah pada aspek kognitif yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Pembelajaran Alquran adalah suatu kewajiban manusia untuk mempelajari dan membaca alquran dengan baik dan benar dengan menggunakan tajwid dan menghafalnya serta memahami makna-makna alquran .

### c. Kisi – kisi Instrumen Hasil Belajar Alquran

Sebelum merumuskan butir-butir pernyataan pada mata pelajaran alquran ini terlebih dahulu disusun kisi-kisi. Berdasarkan kisi-kisi itulah dilahirkan butir-butir pernyataan. Menurut Arikunto.<sup>112</sup> langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrument adalah :**Kisi – kisi Instrumen**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
➤ Menerjemahkan QS Al Lahab dan An Nasr	Tes lisan	Tugas	➤ Terjemahkan QS Al Lahab dan An Nasr ?
➤ Menjelaskan kandungan QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah	Tes lisan	Jawab Singkat	➤ Jelaskan kandungan QS Al Lahab dan An Nasr tentang problematika dakwah ?

<sup>112</sup>Menurut Arikunto dalam Lufri,... h. 114.

a. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mim sukun	Tes Tulis	Jawab Singkat	b. Jelaskan macam-macam hukum bacaan mim sukun
c. Mengidentifikasi bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun	Tulis Tulis	Uraian	d. Hafalkan bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun
e. Mengaplikasikan bacaan mim sukun dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun	Tulis Tulis	Uraian	f. Hafalkan bacaan mim,sukun,dalamSurat,Al Bayyinah dan Al Kafirun.

1. Mengidentifikasi variabel yang terdapat dalam rumusan judul penelitian
2. Menjabarkan variabel menjadi subvariabel
3. Membuat indicator setiap subvariabel
4. Menurunkan descriptor untuk setiap indicator.
5. Merumuskan setiap descriptor menjadi butir-butir instrument.
6. Melengkapi instrument dengan pengantar dan pedoman pengisian instrument.

Kemudian agar diperoleh instrument angket motivasi belajar yang baik dan bermutu, terlebih dahulu diadakan ujicoba. Ujicoba dilakukan terhadap siswa kelas VII yang tidak termasuk kedalam sample yang telah dipilih secara acak bersamaan dengan pemilihan sample. Hasil ujicoba dianalisis untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrument.

#### **d. Kalibrasi Instrumen Hasil Belajar Alquran**

Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba responden diluar sampel penelitian. Uji coba instrumen untuk mengukur sampai sejauh mana instrumen penelitian layak digunakan. Suatu instrumen menyatakan baik sebagai alat ukur, apabila instrumen tersebut memiliki ciri-ciri kesahihan dan konsisten.

### **2. Variabel Motivasi Belajar**

#### **a. Definisi Konseptual Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah suatu kebutuhan kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini dapat kita lihat secara spesifik motivasi belajar dapat di lihat dari adanya perubahan energi dalam pribadi dan perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia. Dan dapat dilihat dari karekteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman konsentrasi dan ketekutan dalam kegiatan belajar.

#### **b. Definisi Oprasional Motivasi Belajar**

Maka dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa akan terlihat dari perubahan-perubahan sikap dan prilaku yang dapat terlihat melalui beberapa tahap :

##### **5. Sebelum belajar**

- c. Sikap siswa antusias dan tidak sabar untuk cepat mengeluarkan alqurannya masing-masing
- d. Setelah siswa mempersiapkan alquran nya masing-masing yang akan digunakan untuk membaca dan belajar alquran

##### **6. Saat Belajar**

Siswa lebih terlihat fokus dalam membaca dan mengamati isi bacaan yang ada didalam alquran tersebut.

## 7. Setelah Belajar

- c. Siswa akan merasa sedikit kecewa bila tidak fokus dalam membaca dan mengamati isi bacaan alquran .
- d. Siswa terlihat tidak sabar untuk mengetahui hasil dari bacaan-bacaan yang ia baca bersama teman-teman nya.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa yang sekolah kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan disekolah, dirumah dan ditempat lain seperti museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain intruksional kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru bila siswa belajar ditempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas tugas belajar sekolah disamping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru. Artinya, siswa belajar karena keinginannya sendiri. Pengetahuan tentang belajar, karena ditugasi dan belajar, karena motivasi diri penting bagi siswa.jadi Motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>113</sup> Dalam prilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar belajar minimum 9 tahun pada usia wajib belajar.orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Penguatan motivasi belajar dari guru dapat melukiskan prilaku belajar yang mengandung motivasi belajar, yang dikelola oleh guru dan dihayati oleh siswa.<sup>114</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik pengumpulan data

---

<sup>114</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, ....h. 94.

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting sekali dalam penelitian. Dengan adanya data-data itulah peneliti menganalisisnya untuk kemudian dibahas dan disimpulkan dengan panduan serta referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini dipersiapkan beberapa langkah-langkah sebagai berikut : (1) perumusan tujuan, penentuan variabel, variabel yang akan dituankan dalam kisi-kisi. (2) penulisan butir soal, (3) melengkapi instrumen dan petunjuk untuk membuat kunci jawaban (4) melakukan uji coba (5) menganalisis hasil uji coba (6) melakukan revisi.

Berdasarkan langkah-langkah dan prosedur pembuatan instrumen sebagaimana disebutkan diatas, maka disusunlah instrumen motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala Likert. Setiap pernyataan menyediakan lima alternative jawaban. Yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing alternatif jawaban diberi skor seperti tampak pada tabel berikut ini :

Tabel : Skor pernyataan angket motivasi belajar.

Pilihan Jawaban	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

### Kisi-kisi Penyusunan Motivasi Belajar

No	Aspek yang diukur	Indikator Motivasi Belajar	Komponen Hasil Belajar		Total (%)
			Positif	Negatif	
1	Keinginan mencapai hasil yang optimal	Dorongan untuk selalu maju dalam menekuni pelajaran. Dorongan untuk selalu mendapatkan nilai baik.			

No	Aspek yang diukur	Indikator Motivasi Belajar	Komponen Hasil Belajar		Total (%)
			Positif	Negatif	
		Dorongan untuk menyelesaikan tugas- tugas menghafal . Kesanggupan siswa dalam merespon mata pelajaran alquran dan menghafal.			
2	Keinginan untuk meningkatkan pengetahuan	Dorongan untuk membaca alquran dan menghafal suroh alquran. Dorongan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas. Dorongan untuk membaca dan menghafal.			
3	Rasa percaya diri dan kepuasan	Dorongan untuk menguasai materi pembelajaran secara mandiri. Mengikuti kepuasan dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya keinginan umpan balik dalam pembelajaran.			
Total (%)			25 (50%)	25 (50%)	50 (100%)

*Catatan: Instrumen*

## 2. Validitas

Untuk menguji validitas hasil belajar alquran dan motivasi belajar digunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas ini dilakukan dengan menyusun dan merinci sesuai dengan isi materi atau buku yang digunakan guru yang telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran alquran. Validitas konstruk dengan cara merinci dan memasang setiap butir soal dengan aspek dalam kompetensi dasar pada materi alquran . Sedangkan untuk validitas isi tentang motivasi belajar dilakukan dengan merinci dan menyusun sesuai dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa . Validitas konstruk dilakukan dengan merinci dan menyusun serta memasang setiap butir soal dengan setiap aspek yang ada pada kisi-kisi motivasi belajar tinggi dan rendah.

Berdasarkan analisis yang diperoleh jumlah soal yang valid sebanyak 40 soal. Validitas butir tes hasil belajar alquran dihitung dengan menggunakan

rumus<sup>115</sup>. Validitas butir pernyataan menggunakan rumus korelasi produk moment adalah:

Rumus Korelasi Product Moment dengan *simpangan*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  =Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y:dua variabel yang dikorelasikan

$$(x = X - M) \text{ dan } (y = Y - M).$$

$\sum xy$  =Jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  =Kuadrat dari x (deviasi x)

$y^2$  =Kuadrat dari y (deviasi y)

2. Korelasi Product Moment dengan Angka Kasar:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  =Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  =Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

---

<sup>115</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 80.

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dimana:

= Koefisien korelasi antara variabel x dan y

= Skor dari setiap sampel untuk setiap item

= Jumlah dari setiap sampel untuk semua item

= Jumlah sampel

Adapun kriteria validitas suatu item adalah

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  Validitas sangat tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  Validitas tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  Validitas sedang

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  Validitas rendah

$0,00 < r_{xy} \leq 0,40$  Validitas sangat rendah

Dengan demikian dari analisis hasil uji coba instrumen yang dilakukan, soal yang memiliki taraf kesukaran yang mudah, sedang dan sukar juga memiliki daya pembeda jelek, cukup, dan serta baik dan sangat baik dan reabilitas tinggi. Sehingga instrumen soal yang digunakan mengungkapkan data penelitian sebanyak 38 soal.

### 3. Reliabilitas

Koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan tersebut kemudian dikonversikan pada batasan yang dikemukakan Arikunto  $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  Validitas sangat tinggi,  $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  Validitas tinggi,  $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  Validitas sedang,  $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  Validitas rendah,  $0,00 < r_{xy} \leq 0,40$  Validitas sangat rendah.<sup>116</sup> Reabilitas butir tes hasil belajar alquran dihidung dengan menggunakan

---

<sup>116</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 102.

rumus K-R 20 diperoleh harga  $m$  (reabilitas instrumen) = 0,80 dan ini tergolong tinggi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini diperlukan untuk mendeskripsikan data penelitian secara umum dan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk mendeskripsikan digunakan statistika deskriptif dan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan digunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur. Sebelum data dianalisis dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis statistik yaitu:

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini yang diuji normalitas adalah hasil belajar siswa pada kelas MPTS maupun MPS menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS 16.0. Langkah-langkah untuk melakukan Uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis  
 $H_0$ : sampel berdistribusi normal  
 $H_1$ : sampel berdistribusi tidak normal
- 2) Menentukan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ )
- 3) Menentukan daftar distribusi frekuensi untuk setiap kelompok data, dengan perhitungan yang dilakukan adalah:
  - 1) Mengelompokkan data menjadi kelas interval
  - 2) Mencari frekuensi pada tiap-tiap kelas interval
  - 3) Menghitung rata-rata kelas hitung dan simpangan baku
  - 4) Menentukan kelas batas pada tiap-tiap data interval
  - 5) Menentukan besarnya bilangan baku pada tiap kelas interval dengan rumus<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup>Sudjana,.....,h. 466.

Keterangan: Bilangan baku pada tiap kelas interval Menyatakan nilai ujian

Rata-rata hitung

6) Menentukan

7) Menentukan

8) Menghitung  $K_0 =$  dan dipilih nilai  $K_0$  terbesar.

9) Kriteria pengujiannya adalah tolak  $H_0$  jika dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dalam hal lainnya,  $H_0$  diterima.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians sample yang digunakan homogen. Dalam penelitian ini yang diuji homogenitas adalah hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kontrol. Hasil belajar tersebut meliputi tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

$H_0$ : varians homogen

$H_1$ : varian tidak homogen

2) Menentukan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ )

3) Uji statistik

4) Kriteria pengujian

Tolak  $H_0$  jika sebaliknya terima  $H_0$  jika <sup>118</sup>

#### **G. Hipotesis Statistik**

Pada penelitian ini yang akan dibandingkan adalah hasil belajar siswa pada metode pembelajaran tutor sebaya dan model pembelajaran sorogan serta motivasi belajar siswa menggunakan anava dua jalur. Hipotesis statistik yang akan di uji adalah sebagai berikut:

1)  $H_0: \mu A_1 = \mu A_2$

$H_1: \mu A_1 \neq \mu A_2$

2)  $H_0: \mu B_1 = \mu B_2$

---

<sup>118</sup>Sudjana,....., h. 303.

$$H_1: \mu B_1 \neq \mu B_2$$

$$3) H_0: A \times B = 0$$

$$H_1: A \times B \neq 0$$

Keterangan:

$\mu A_1$  : Rerata Hasil Belajar Siswa Kelas MPTS.

$\mu A_2$  : Retata Hasil Belajar Siswa Kelas MPS.

$\mu B_1$  : Rerata Hasil Belajar Siswa Yang Bermotivasi Belajar Rendah.

$\mu B_2$  : Rerata Hasil Belajar Siswa Yang Bermotivasi Belajar Tinggi.

$A \times B$  : Interaksi Antara Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Apabila terdapat perbedaan maka dilakukan uji lanjut, untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan yang terjadi antar kelompok maka digunakan *post hoc test* dengan menggunakan salah satu fungsi *scheffe test*. Pada data yang sudah diperoleh akan dilakukan uji *post hoc* dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0

Menurut Sirkin ada sejumlah tes yang dikenal sebagai uji *post hoc* perbandingan ganda, yang mengontrol tingkat alpha dan memungkinkan untuk mempersempit kesimpulan tentang ketidaksetaraan populasi. Tes tersebut adalah tes *Scheffe*. Ada prosedur uji test lain yang memiliki pengendalian lebih kuat, tetapi mengapa memakai Uji *Scheffe* ini karena uji ini memiliki fleksibilitas dan kekuatan. Uji *Scheffe* ini dapat diterapkan bahkan ketika kelompok yang dibandingkan memiliki ukuran (n) yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Proses penelitian dilaksanakan dimulai pada tanggal 31 febuari 2016 dan berakhir pada tanggal 31 maret 2016 . Penulis memberikan perlakuan yang berbeda di dalam satu kelas, yaitu dilaksanakan di kelas VII-1 dengan menggunakan metode pebelajaran tutor sebaya dan VII-2 metode pembelajaran sorogan di MTs Negeri 1 Medan , yang telah dipilih sebagai kelas penelitian. Data yang dikumpulkan penulis dalam penelitian yaitu berupa data hasil belajar alquran siswa yang diperoleh dengan menggunakan angket dan instrumen tes hasil belajar yang diberikan sebagai tes motivasi belajar awal (pretest) dan tes motivasi belajar akhir (posttest). Penelitian ini juga didukung dengan menggunakan lembar

dokumen yang berisi data nama-nama seluruh siswa kelas VII-1 dan VII-2 MTs Negeri 1 Medan.

### Nama-nama Siswa Kelas VII-1

<b>No</b>	<b>NAMA</b>
1	Ahmad ridho
2	Adelina friska
3	Aditya pratama
4	Anggi sabrina gulto
5	Adek tri maylani
6	Bungga nur alif
7	Dea ayu puspita
8	Dea apriyanti
9	Elis chaliza
10	Fadhul dzaki
11	Fadillah ananda
12	Gery firmansyah
13	Habib ananda
14	Hadis kurniawan
15	Ikram syakia
16	Irskon waki fauzan
17	Jihan humairah
18	Kauria rawia
19	m. aji syaputra
20	m. abdi syaputra
21	m. ali nakiyah
22	m. harun al rasid
23	m. ihsan saputa
24	m. hafis farhan

25	m. rifki hidayat
26	Nisa khalisa
27	Nuruddin ahmad
28	Nurul fajriyah
29	Puan kharunissa
30	Putri quraini
31	Reyna dara balqis
32	Rini ikhraini

### **Nama-nama Siswa Kelas VII-2**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>
1	Abdurahman hafiz
2	Afiqah yumara
3	Afilah rahman
4	Ahmad jimmi altito
5	Ahmad zaki al daffa
6	Agnia batrisyaa
7	Afifah latifah
8	Abdul mustaqim
9	Abil karami
10	Ahmad fauzan
11	Cici prtiwi
12	Durrah mawaadah
13	Desi wahyuni
14	Fiqi ardiasyah
15	Fahmi fauzan titon
16	Fadilah hilmi

17	Fdya azzahro
18	Habib al fijri
19	Hadra habibah
20	Ismailiyah yunda
21	Khairatun nazwa
22	M . raffi
23	M .nazhan
24	M . Rasid siddik
25	M .ridwan
26	Nur fadila putri
27	Nurmala sari
28	Putri kinanti
29	Riska aryani
30	Rukaya shifa
31	Riski tri winata
32	Sabrina kharunnisa

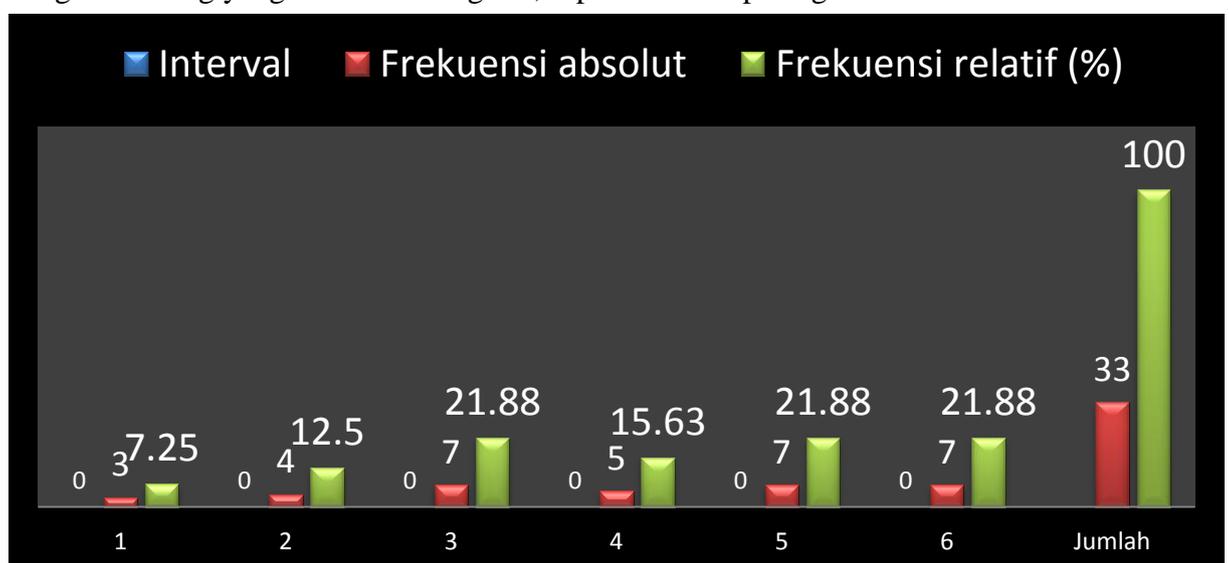
**1. Hasil Belajar Alquran Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Tutor Sebaya***

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar Alquran siswa dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya diperoleh skor terendah 17 dan skor tertinggi 33. Skor rata-rata adalah 26,00, variansi 22,38, simpangan baku 5,62, modus 23,30 dan 30,50 dan median 25,07. Untuk melihat skor siswa digunakan kelas interval yaitu skor antara, frekuensi absolut banyaknya siswa pada skor antara hasil belajar ALQURAN siswa, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen hasil belajar alquran siswa. Distributor frekuensi hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1 ; Hasil Belajar ALQURAN Siswa Yang Di Belajarkan dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

NO	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
1	16-18	3	7,25
2	19-21	4	12,50
3	22-24	7	21,88
4	25-27	5	15,63
5	28-30	7	21,88
6	31-33	7	21,88
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1 diperoleh data bahwa hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya 16,63 % berada pada kelas rata rata, 41,63 % berada dibawah rata rata dan 44,75% berada diatas rata-rata. Selanjutnya data dari tabel distribusi frekuensi digambarkan dalam bentuk diagram batang yang disebut histogram, seperti terlihat pada gambar 1.



4	25-27	5	15,63
5	28-30	7	21,88

**Gambar 1 . Histogram Hasil Belajar Alquran Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya**

Dari diagram diatas terlihat bahwa hasil belajar ALQURAN siswa yang sedang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada skor antara 21,5 sampai 24,5;27,5 sampai 30,5 dan 30,5 sampai 33,5 memiliki jumlah terbanyak,yaitu masing-masing 9 orang siswa,dan skor antara 15,5 sampai 18,5 memiliki jumlah paling sedikit yaitu berjumlah 3 orang siswa.

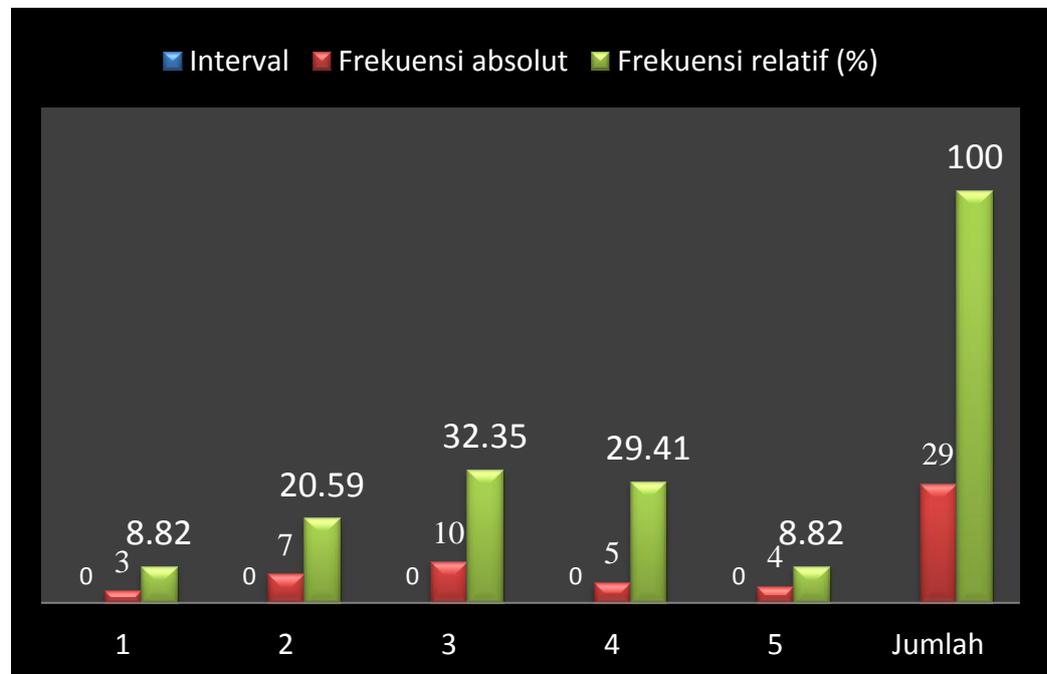
2. Hasil Belajar ALQURAN Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran sorogan

Berdasarkan daata peningkatan hassil belajar ALQURAN siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan diperoleh skor terendah 17 dan skor tertinggi 29.Skor rata-rata adalah 23,26,varians 12,78,simpangan baku 4,28,modus 23,90 dan median 23,41.Untuk melihat skor siswa digunakan kelas interval yaitu skor antara frekuensi absolut yaitu banyaknya siswa pada skor antara hasil belajar ALQURAN siswa,dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen hasil belajar ALQURAN siswa.Distribusi frekuensi hasil belajar ALQURAN siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan ditunjukkan pada tabel 2.

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi absolut</b>	<b>Frekuensi relatif (%)</b>
1	14-17	3	8,82
2	18-20	7	20,59
3	21-23	10	32,35
4	24-26	5	29,41
5	27-29	4	8,82
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2. diperoleh data bahwa hasil belajar ALQURAN siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan 32,35% berada

pada kelas rata-rata 29,41% berada di bawah rata-rata 38,24% berada diatas rata-rata.Selanjutnya data dari tabel distribusi frekuensi di gambarkan dalam bentuk diagram batang yang disebut histogram,seperti terlihat pada gambar.2.



**Gambar 2. Histrogram Hasil Belajar Alquran Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Sorogan**

Dari diagram diatas terlihat bahwa skor hasil belajar ALQURAN siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SOROGAN jumlah paling banyak adalah pada skor antara 32,35 sampai 29,41 dengan jumlah 11 orang siswa,dan jumlah paling sedikit pada skor antara 8,82dan 20,59;8,82sampai 29,5 yang berjumlah 3 orang siswa.

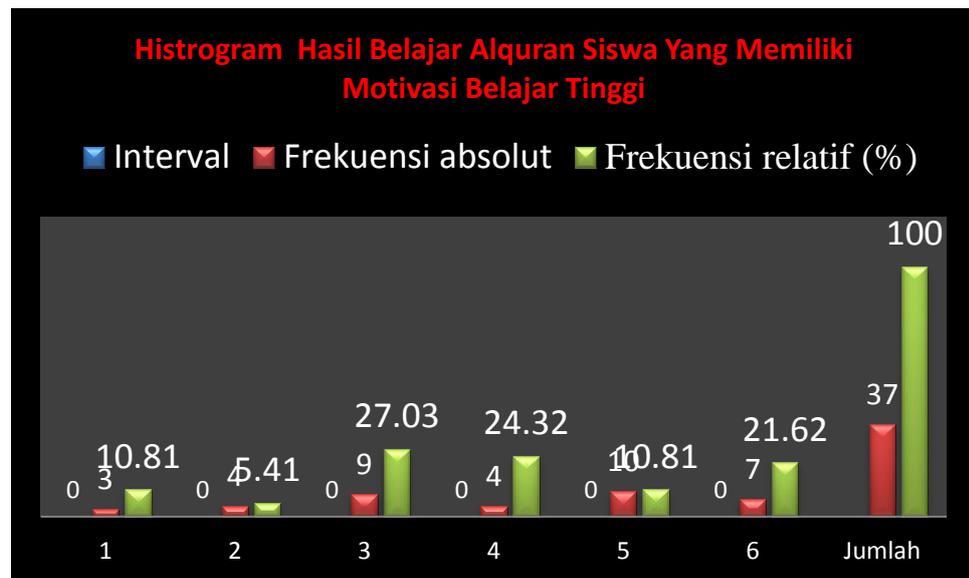
### 3. Hasil Belajar ALQURAN Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar alQuran siswa dengan motivasi belajar tinggi diperoleh skor terendah 18 dan skor tertinggi 32.Skor rata-rata adalah 25,32,variains 16,12,simpangan baku 4,01,modus 24,07 dan median

25,33. Untuk melihat skor siswa digunakan kelas interval yaitu skor antara, frekuensi absolut yaitu banyaknya siswa pada skor hasil antara belajar ALQURAN siswa, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen hasil belajar ALQURAN siswa. Distribusi frekuensi hasil belajar ALQURAN siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ditunjukkan pada tabel 3. berikut

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi absolut</b>	<b>Frekuensi relatif (%)</b>
1	16-18	3	10,81
2	19-21	4	5,41
3	22-24	9	27,03
4	25-27	4	24,32
5	28-30	10	10,81
6	31-33	7	21,62
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Dari tabel.3. diperoleh data bahwa hasil belajar ALQURAN siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi 24,32% berada pada kelas rata-rata, 43,24% berada di bawah rata-rata dan 32,43% berada di atas rata-rata. Selanjutnya data dari tabel distribusi frekuensi digambarkan dalam bentuk diagram batang yang disebut istogram, seperti terlihat pada gambar.3.



Dari diagram diatas terlihat dari hasil belajar ALQURAN siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan jumlah paling banyak adalah pada skor antara 21,5 sampai 24,5 dengan jumlah 10 orang siswa,dan jumlah paling sedikit pada skor antara 15,5 sampai 18,5 yang berjumlah 2 orang siswa.

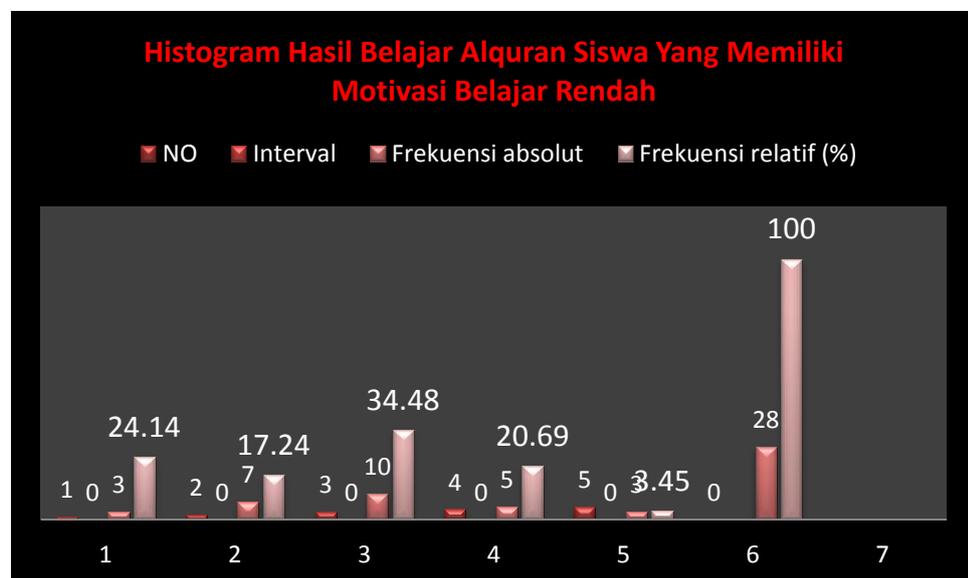
#### 4. Hasil Belajar ALQURAN Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar ALQURAN siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diperoleh skor terendah 16 dan skor tertinggi 28.Skor rata-rata adalah 21,07,varians 10,62,simbangan baku 3,26,modus 21,79 dan median 21,25.Untuk melihat skor siswa digunakan kelas interval yaitu skor antara,frekuensi absolut yaitu banyaknya siswa pada skor antara hasil belajar ALQURAN siswa,dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen hasil belajar ALQURAN siswa.Distribusi frekuensi hasil belajar ALQURAN siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ditunjukkan pada tabel.4.

NO	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
1	15-17	3	24,14
2	18-20	7	17,24
3	21-23	10	34,48
4	24-26	5	20,69
5	27-29	3	3,45

<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Dari tabel diperoleh data bahwa hasil belajar ALQURAN siswa yang memiliki motivasi belajar rendah 34,48% berada pada kelas rata-rata, 41,38% berada dibawah rata-rata dan 24,14% berada diatas rata-rata. Selanjutnya data dari tabel distribusi frekuensi digambarkan dalam bentuk diagram batang yang disebut histogram, seperti terlihat pada gambar.4.



Dari diagram diatas terlihat bahwa jumlah paling banyak skor dari hasil belajar ALQURAN siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah pada skor antara 20,5 sampai 23,5 dengan jumlah 10 orang siswa, dan jumlah paling sedikit pada skor antara 26,5 sampai 29,5 yang berjumlah 1 orang siswa.

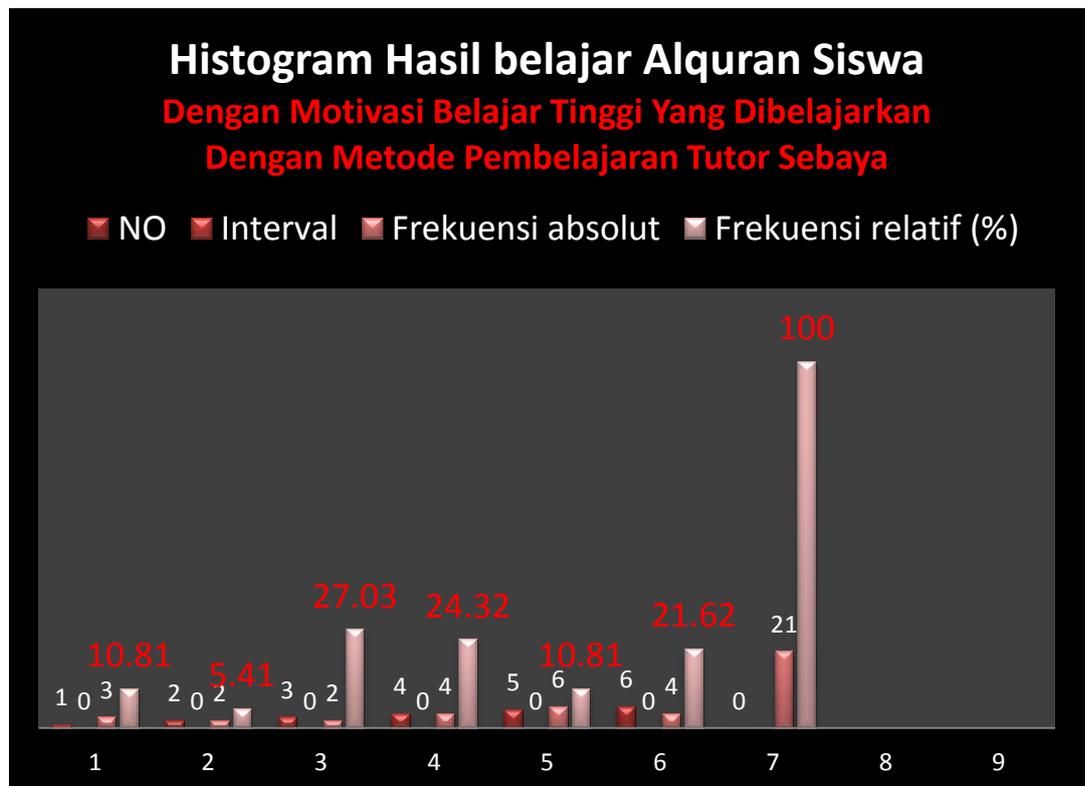
##### 5. Hasil Belajar ALQURAN Siswa Dengan Motivasi Belajar tinggi yang dibelajar kan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar ALQURAN siswa dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode

pembelajaran tutor sebaya, diperoleh skor terendah 21 dan skor tertinggi 33. Skor rata-rata adalah 28,03, variansi 8,35, simpangan baku 2,89, modus 29,5 dan median 28,75. Untuk melihat skor siswa digunakan kelas interval yaitu skor antara, frekuensi absolut yaitu banyaknya siswa pada skor antara hasil belajar ALQURAN siswa, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen hasil belajar ALQURAN siswa. Distribusi frekuensi hasil belajar ALQURAN siswa dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya ditunjukkan pada tabel.5.

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi absolut</b>	<b>Frekuensi relatif (%)</b>
1	16-18	3	10,81
2	19-21	2	5,41
3	22-24	2	27,03
4	25-27	4	24,32
5	28-30	6	10,81
6	31-33	4	21,62
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100</b>

Dari tabel . 5. diperoleh data bahwa hasil belajar ALQURAN siswa dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya 21,05% berada pada kelas rata-rata, 26,32% berada dibawah rata-rata dan 52,63% berada diatas rata-rata. Selanjutnya data dari tabel distribusi frekuensi digambarkan dalam bentuk diagram batang yang disebut histogram, seperti terlihat pada gambar. 5.



Dari diagram diatas terlihat bahwa jumlah paling banyak skor dari hasil belajar ALQURAN siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran tutor sebaya adalah pada skor antara 28,5 sampai 30,5 dengan jumlah 6 orang siswa,dan jumlah paling sedikit pada skor antara 20,5 sampai 22,5 yang berjumlah 1 orang siswa.

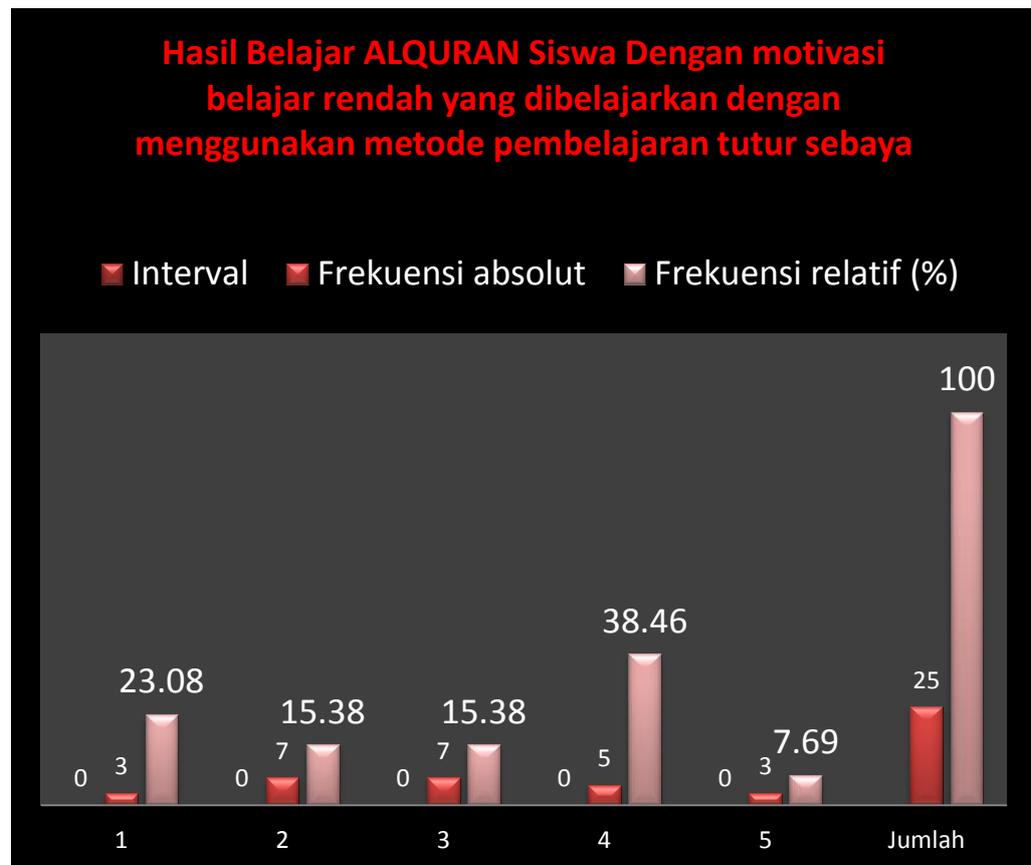
#### 6. Hasil Belajar ALQURAN Siswa Dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar ALQURAN siswa dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, diperoleh skor terendah 16 dan skor tertinggi 25.Skor rata-rata adalah 20,35, varians 5,21, simpangan baku 2,28, modus 20,70 dan median 20,50. Untuk melihat skor siswa digunakan kelas interval yaitu skor antara, frekuensi absolut yaitu banyaknya siswa pada skor antara hasil belajar ALQURAN siswa, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen hasil belajar

ALQURAN siswa. Distribusi hasil belajar ALQURAN siswa dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya ditunjukkan pada tabel.6.

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi absolut</b>	<b>Frekuensi relatif (%)</b>
1	16-17	3	23,08
2	18-19	7	15,38
3	20-21	7	15,38
4	22-23	5	38,46
5	24-25	3	7,69
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Dari tabel .6.diperoleh data bahwa hasil belajar ALQURAN siswa dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya 38,46% berada pada kelas rata-rata,30,77% berada dibawah rata-rata dan 30,77% berada diatas rata-rata.Selanjutnya data dari tabel distribusi frekuensi digambarkan dalam bentuk diagram batang yang disebut istogram,seperti terlihat pada gambar 6.



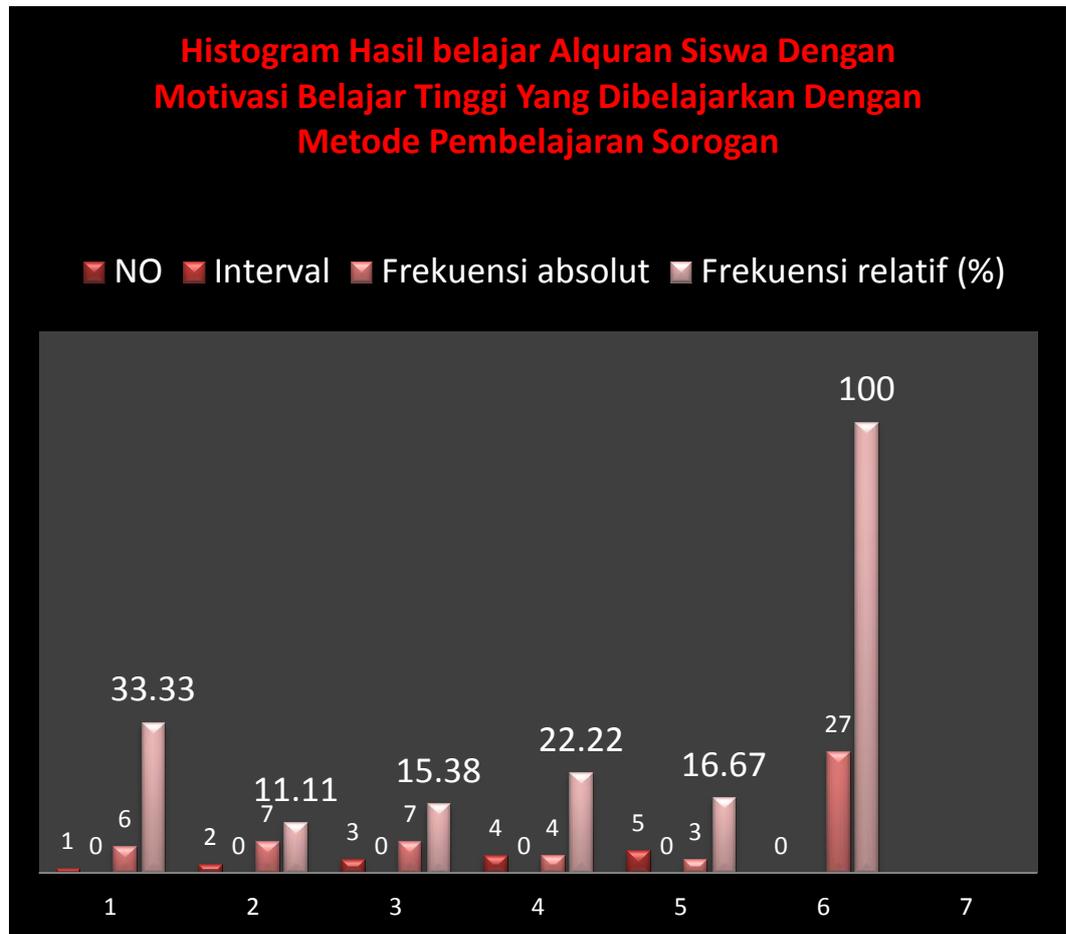
Dari diagram diatas terlihat bahwa jumlah paling banyak skor dari hasil belajar ALQURAN siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya jumlah paling banyak skor adaalah pada skor antara 19,5 sampai 21,5 dengan jumlah 5 orang siswa,dan jumlah paling sedikit pada skor antara 23,5 sampai 25,5 yang berjumlah 1 orang siswa.

7. Hasil Belajar ALQURAN Siswa Dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SOROGAN

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar ALQURAN siswa dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SOROGAN, diperoleh skor terendah 18 dan skor tertinggi 27. Skor rata-rata adalah 22,83, varians 5,89, simpangan baku 2,43, modus 22,70 dan median 22,83. Untuk melihat skor siswa digunakan kelas interval yaitu skor antara, frekuensi absolut yaitu banyaknya siswa pada skor antara hasil belajar ALQURAN siswa, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen hasil belajar ALQURAN siswa. Distribusi frekuensi hasil belajar ALQURAN siswa dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SOROGAN ditunjukkan pada tabel.7.

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi absolut</b>	<b>Frekuensi relatif (%)</b>
1	15-17	6	33,33
2	18-20	7	11,11
3	21-23	7	15,38
4	24-26	4	22,22
5	26-27	3	16,67
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100</b>

Dari tabel diperoleh data bahwa hasil belajar ALQURAN siswa dengan motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SOROGAN 33,33% berada pada kelas rata-rata, 27,78% berada dibawah rata-rata dan 38,89% berada diatas rata-rata. Selanjutnya data dari tabel distribusi frekuensi digambarkan dalam bentuk diagram batang yang disebut histogram, seperti terlihat pada gambar.7.



Dari diagram diatas terlihat bahwa jumlah paling banyak skor dari hasil belajar ALQURAN siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran SOROGAN adalah pada skor antara 21,5 sampai 23,5 dengan jumlah 6 orang siswa, dan jumlah paling sedikit pada skor antara 17,5 sampai 19,5 yang berjumlah 2 orang siswa.

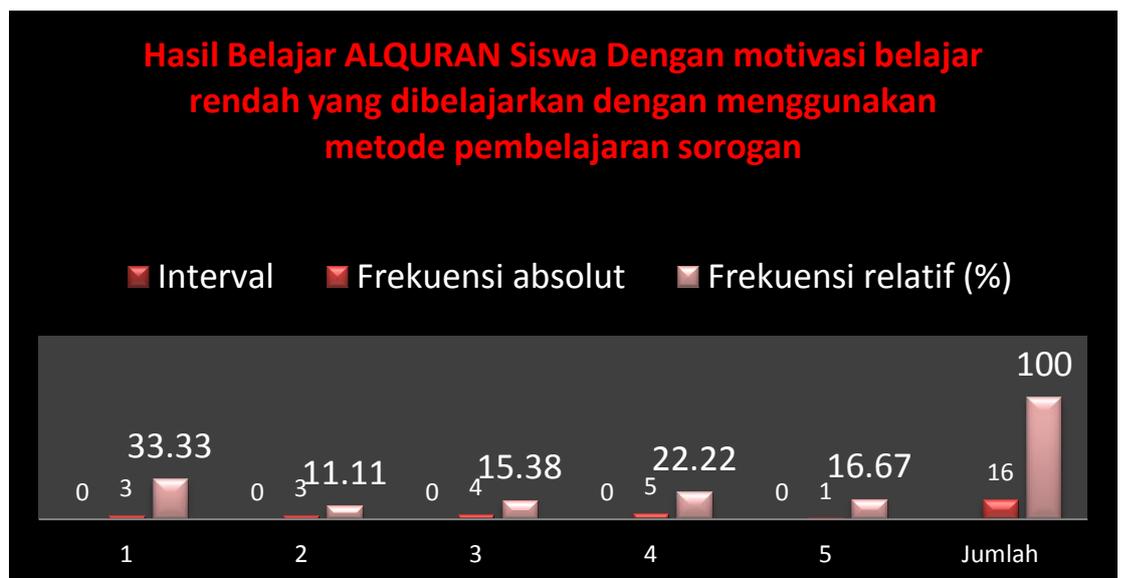
8. Hasil Belajar ALQURAN Siswa Dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan

Berdasarkan data peningkatan hasil belajar ALQURAN siswa dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan, diperoleh skor terendah 16 dan skor tertinggi 18. Skor rata-rata adalah 21,63, varians 5,21, simpangan baku 2,28, modus 20,70 dan median

20,50. Untuk melihat skor siswa digunakan kelas interval yaitu skor antara, frekuensi absolut yaitu banyaknya siswa pada skor antara hasil belajar ALQURAN siswa, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen hasil belajar ALQURAN siswa. Distribusi hasil belajar ALQURAN siswa dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan ditunjukkan pada tabel..8.

NO	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)
1	15-17	3	33,33
2	18-20	3	11,11
3	21-23	4	15,38
4	24-26	5	22,22
5	27-29	1	16,67
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Dari tabel diperoleh data bahwa hasil belajar ALQURAN siswa dengan motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan 38,46% berada pada kelas rata-rata, 30,77% berada dibawah rata-rata dan 30,77% berada diatas rata-rata. Selanjutnya data dari tabel distribusi frekuensi digambarkan dalam bentuk diagram batang yang disebut histogram, seperti terlihat pada gambar 8.



Dari diagram diatas terlihat bahwa jumlah paling banyak skor dari hasil belajar ALQURAN siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan jumlah paling banyak skor adaalah pada skor antara 19,5 sampai 21,5 dengan jumlah 5 orang siswa,dan jumlah paling sedikit pada skor antara 23,5 sampai 25,5 yang berjumlah 1 orang siswa.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan uji lilliefors dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Penerimaan atau penolakan  $H_0$  berdasarkan pada perbandingan harga  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ , maka data tersebut berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan untuk kedua perlakuan, yaitu kelompok pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan metode pembelajaran sorogan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 9.

#### **Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Alquran Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dan Sorogan**

kelompok	N	L hitung	L tabel (a=0,544)	Kesimpulan
Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (A1)	33	0,1204	0,1567	Normal
Metode Pembelajaran Sorogan (A2)	29	0,1092	0,1478	Normal

Dari hasil perhitungan seperti tertera pada tabel , untuk pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya diperoleh  $L_{hitung} = 1203$ , sedangkan  $L_{tabel (a=0.05,32)} = 0,1566$  karena  $L_{hitung} (0,1203) \leq L_{tabel} (0,1566)$ , maka data berdistribusi normal. Sedangkan untuk pembelajaran SOROGAN diperoleh  $L_{hitung} = 0,1091$ , sedangkan  $L_{tabel (a=0,05,34)} = 0,1477$ . Karena  $L_{hitung} (0,1091) \leq L_{tabel}$

(0,1477), maka kelompok data juga berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0.05.tabel 10.

**Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Alquran Siswa Yang  
Dibelajarkan Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi Dan Rendah**

Kelompok	N	L hitung	L tabel (a=0,544)	Kesimpulan
Motivasi Belajar Tinggi (B <sub>1</sub> )	38	0,066	0,1458	Normal
Motivasi Belajar Rendah (B <sub>2</sub> )	29	0,1023	0,1646	Normal

Dari hasil perhitungan seperti tertera pada tabel , untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh  $L_{hitung} = 1203$ , sedangkan  $L_{tabel (a=0,05,32)} = 0,1566$  karena  $L_{hitung} (0,1203) \leq L_{tabel} (0,1566)$ , maka data berdistribusi normal. Sedangkan untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diperoleh  $L_{hitung} = 0,1091$ , sedangkan  $L_{tabel (a=0,05,34)} = 0,1477$ . Karena  $L_{hitung} (0,1091) \leq L_{tabel} (0,1477)$ , maka kelompok data juga berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0.05.

Uji normalitas untuk masing-masing kelompok metode pembelajaran tutor sebaya dan metode pembelajaran sorogan berdasarkan motivasi belajar tinggi dan rendah dapat lihat pada tabel .11

**Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Alquran Siswa Yang  
Dibelajarkan Dengan Metode Pembelajaran Berdasarkan Motivasi Belajar  
Tinggi Dan Rendah**

Kelompok	N	L hitung	L tabel	Kesimpulan
TSMBT (A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> )	20	0,1951	0,0854	Normal
TSMBR (A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> )	14	0,1252	0,2340	Normal
SMBT (A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> )	19	0,1913	0,2001	Normal
SMBR (A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> )	17	0,1514	0,214	Normal

Hasil rangkuman uji normalitas hasil belajar alquran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya berdasarkan motivasi belajar tinggi diperoleh  $L_{hitung} =$

1203, sedangkan  $L_{tabel (a=0,05,32)} = 0,1566$  karena  $L_{hitung} (0,1203) \leq L_{tabel} (0,1566)$ , maka data berdistribusi normal. Sedangkan untuk pembelajaran tutor sebaya dengan motivasi belajar rendah diperoleh  $L_{hitung} = 0,1091$ , sedangkan  $L_{tabel (a=0,05,34)} = 0,1477$ . Karena  $L_{hitung} (0,1091) \leq L_{tabel} (0,1477)$ , maka kelompok data juga berdistribusi normal. Untuk metode pembelajaran sorogan berdasarkan motivasi belajar tinggi diperoleh  $L_{hitung} = 1203$ , sedangkan  $L_{tabel (a=0,05,32)} = 0,1566$  karena  $L_{hitung} (0,1203) \leq L_{tabel} (0,1566)$ , maka data berdistribusi normal. Sedangkan untuk pembelajaran sorogan dengan motivasi belajar rendah diperoleh  $L_{hitung} = 0,1091$ , sedangkan  $L_{tabel (a=0,05,34)} = 0,1477$ . Karena  $L_{hitung} (0,1091) \leq L_{tabel} (0,1477)$ , maka kelompok data juga berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Varians Sampel

Uji homogenitas variansi dilakukan untuk melihat apakah variansi-variansi data dari  $k$  buah kelompok yang berdistribusi normal berbeda atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji F dan uji *Bartlett*.

- a. Perhitungan homogenitas hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran sorogan.

Besarnya varians untuk metode pembelajaran tutor sebaya dengan  $N = 32$  adalah  $S^2_i = 21,38$  dan varians untuk metode pembelajaran sorogan dengan  $N = 34$  adalah  $S^2_i = 11,78$ . Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan uji F. Adapun ringkasan uji F dengan dilihat tabel 12.

### Ringkasan Hasil Perhitungan Uji F Metode Pembelajaran

sampel	N	Dk	$S^2_i$	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
1	33	32	22,38	2,61	2,81
2	37	36	12,78		

Dari data ringkasan hasil perhitungan varians metode pembelajaran dapat dilihat bahwa harga  $F_{hitung} \leq$  harga  $F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians sampel homogen.

- a. Perhitungan homogenitas hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Besarnya varians untuk motivasi belajar tinggi dengan  $N = 32$  adalah  $S^2_i=21,38$  dan varians untuk motivasi belajar rendah dengan  $N = 34$  adalah  $S^2_i=11,78$ . Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan uji F . Adapun ringkasan uji F dengan dilihat tabel

Dari data ringkasan hasil perhitungan varians motivasi belajar dapat dilihat bahwa harga  $F_{hitung} \leq$  harga  $F_{tabel}$  . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians sampel homogen.

- b. Uji homogenitas untuk metode pembelajaran tutor sebaya dan sorogan berdasarkan motivasi belajar tinggi dan rendah.

Besarnya varians untuk motivasi belajar tinggi dengan  $N = 32$  adalah  $S^2_i=21,38$  dan varians untuk motivasi belajar rendah dengan  $N = 34$  adalah  $S^2_i=11,78$ . Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan uji F . Adapun ringkasan uji F dengan dilihat tabel

Dari data ringkasan hasil perhitungan varians motivasi belajar dapat dilihat bahwa harga  $F_{hitung} \leq$  harga  $F_{tabel}$  . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians sampel homogen.

#### **Ringkasan Hasil Perhitungan Uji F Metode Pembelajaran**

<b>Sampel</b>	<b>N</b>	<b>Dk</b>	<b><math>S^2_i</math></b>	<b><math>F_{hitung}</math></b>	<b><math>F_{tabel}</math></b>
1	38	37	17,12	2,52	1,78
2	30	29	10,62		

- c. Uji Homogenitas Metode pembelajaran Tutor Sebaya dan Sorogan Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa Tinggi Dan Rendah

Berdasarkan varians untuk masin masing metode perlakuan juga dilakukan dengan uji *Bartlett* dan ringkasan hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel.14.

#### **Ringkasan Hasil Perhitungan Varians Populasi**

Sampel	Dk	1/dk	$S^2_i$	Log $S^2_i$	(dk) (log $S^2_i$ )
TSMBT (A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> )	19	0,07	9,35	0,93	17,59
TSMBR (A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> )	13	0,08	6,21	0,73	9,60
SMBT (A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> )	18	0,06	6,89	0,78	14,09
SMBR (A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> )	16	0,08	14,36	2,13	17,89
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>0,29</b>	<b>36,81</b>	<b>5,53</b>	<b>59,17</b>

Dari data ringkasan hasil perhitungan varians kelompok dapat dihitung nilai varians gabungan, yaitu 8,28 dan nilai  $X^2$  hitung = 4,02. Sedangkan nilai kritis  $X^2$  tabel untuk taraf nyata  $\alpha=0,05$  dari daftar distribusi Chi-Kuadrat dengan  $dk = (k-1) = (4-1) = 3$  yaitu 7,82. Dengan demikian harga  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians populasi homogen.

pengujian keduanya persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan analisis data statistik inferensial yaitu uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis varians telah terpenuhi.

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis varians dua jalur faktorial 2x2 dan uji lanjut *scheffe* maka dibutuhkan tabel penolong yang memuat nilai rata-rata tiap kelompok seperti data yang disajikan dalam tabel

Setelah data pada tabel diolah dengan anava 2 jalur maka diperoleh hasil analisis seperti ditunjukkan pada tabel.15

## Ringkasan Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif

Motivasi Belajar	Metode Pembelajaran				Total	
	Tutor Sebaya		Sorogan			
Tinggi						
Rendah						
Total						

### Ringkasan Hasil Perhitungan Anava 2x2

Sumber varians	Dk	Jk	RJK	F hitung	T tabel	Ket

Tabel 16

Karena diperoleh  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar yang mempengaruhi terhadap hasil belajar alquran siswa.

1. Perbedaan hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan metode pembelajaran sorogan.

Pengujian dilakukan terhadap hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu A1 = \mu A2$$

$$H_a : \mu A1 \geq \mu A2$$

$H_0$  : hasil belajar alquran yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sama dengan hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan

$H_a$  : Hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari pada hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan.

Rata-rata hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran metode tutor sebaya 15,63% berada pada kelas rata-rata, 40,63% berada dibawah rata-rata 43,75% berada diatas rata-rata. Rata-rata hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran alquran 32,35% berada pada kelas rata-rata 29,41% berada dibawah rata-rata dan 38,24% berada diatas rata-rata.

Ringkasan anava faktorial 2x2 pada tabel 4.16 menunjukn bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , ( $F_{hitung} = 11,41 \geq F_{hitung} \geq F_{tabel} 4,00$ ). Ini berari  $H_0$  ditolak, sebaliknya menerima  $H_a$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari pada siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan teruji kebenarannya.

2. Perbedaan hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Pengujian hasil belajar alquran berdasarkan motivasi belajar siswa dilakukan terhadap hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu A1 = \mu A2$$

$$H_a : \mu A1 \geq \mu A2$$

$H_0$  : hasil belajar alquran yang memiliki motivasi belajar tinggi sama dengan hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

$H_a$  : hasil belajar alquran yang memiliki motivasi belajar rendah lebih rendah dari pada hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Rata-rata hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi 15,63% berada pada kelas rata-rata, 40,63% berada dibawah rata-rata 43,75% berada diatas rata-rata. Rata-rata hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah 32,35% berada pada kelas rata-rata 29,41% berada dibawah rata-rata dan 38,24% berada diatas rata-rata.

Ringkasan anava faktorial 2x2 pada tabel 4.16 menunjukn bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , ( $F_{hitung} = 11,41 \geq F_{hitung} \geq F_{tabel} 4,00$ ). Ini berari  $H_0$  ditolak, sebaliknya menerima  $H_a$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih rendah dari pada hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi teruji kebenarannya.

3. Interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar alquran siswa.

Pengujian dilakukan terhadap hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu A1 \leq \mu A2$$

$$H_a : \mu A1 \geq \mu A2$$

$H_0$  : Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar alquran siswa.

$H_a$  : terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar alquran siswa.

Rata-rata hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan motivasi belajar tinggi dengan menggunakan pembelajaran metode tutor sebaya 15,63% berada pada kelas rata-rata, 40,63% berada dibawah rata-rata 43,75% berada diatas rata-rata. Rata-rata hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan motivasi belajar rendah dengan menggunakan metode pembelajaran alquran 32,35% berada pada kelas rata-rata 29,41% berada dibawah rata-rata dan 38,24% berada diatas rata-rata. Rata-rata hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan motivasi belajar tinggi dengan menggunakan pembelajaran metode sorogan 15,63% berada pada kelas rata-rata, 40,63% berada dibawah rata-rata 43,75% berada diatas rata-rata. Rata-rata hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan motivasi belajar rendah dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan alquran 32,35% berada pada kelas rata-rata 29,41% berada dibawah rata-rata dan 38,24% berada diatas rata-rata. 25,00% berada pada kelas rata-rata, 37,50% berada dibawah rata-rata dan 37,50% berada diatas rata-rata.

Ringkasan anava faktorial 2x2 pada tabel 4.16 menunjukn bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , ( $F_{hitung} = 11,41 \geq F_{hitung} \geq F_{tabel} 4,00$ ). Ini berari  $H_0$  ditolak, sebaliknya menerima  $H_a$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis

penelitian yang menyatakan hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih rendah dari pada hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi teruji kebenarannya.

Karena terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar alquran , maka perlu dilakukan uji lanjutan untuk melihat perbedaan antar sel data dalam kelompok. Uji lanjut dilakukan dengan uji *Scheffe* , karena banyaknya data tiap sel berbeda ringkasan hasil pengujian *Scheffe* , dapat dilihat pada tabel 17

### Ringkasan Hasil Dengan Menggunakan Uji Scheffe

Hipotesis Statistik	F hitung	F tabel	Keterangan

Dari hasil uji *Scheffe* diperoleh kesimpulan yaitu (1) rata-rata hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran sorogan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 3.88. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 2,75, maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $3,88 \geq 2,76$ ). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajar dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan, (2) rata-rata hasil alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran sorogan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 3.88. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 2,75, maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $3,88 \geq$

2,76). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajar dengan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, (3) rata-rata hasil alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 3.88. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 2,75, maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $3,88 \geq 2,76$ ). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajar dengan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan, (4) rata-rata hasil alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran sorogan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 3.88. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 2,75, maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $3,88 \geq 2,76$ ). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajar dengan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, (5) rata-rata hasil alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran sorogan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 3.88. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 2,75, maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $3,88 \geq 2,76$ ). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan

menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajar dengan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, (6) rata-rata hasil alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran sorogan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 3.88. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 2,75, maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $3,88 \geq 2,76$ ). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajar dengan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar alquran siswa. Interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik pada gambar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan adanya interaksi anantara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar alquran siswa, maka perlu dilakukan uji perbedaan antara rata-rata antara dua porposi. Gambar 49 diatas menunjukkan pengaruh dan adanya interaksi dari metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar alquran siswa. rata rata tingkat hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan

metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari pada rata rata peningkatan hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa faktor motivasi belajar sebagai salah satu karakteristik siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajar alquran siswa MTS NEGERI I MEDAN.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Alquran Antara Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dan Metode Pembelajaran Sorogan.

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil belajar alquran yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari pada hasil belajar alquran yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan, dengan rata-rata hasil belajar alquran yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya ( $X = 25,00$ ) lebih tinggi dari pada hasil belajar alquran dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan ( $X = 22,26$ ). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya terbukti lebih efektif dapat meningkatkan hasil belajar alquran dari pada metode pembelajaran sorogan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan alquran lebih tepat dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dari pada dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan.

Berdasarkan kerangka berpikir diperoleh Dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya (TS), setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian yang telah diberikan kepadanya. Setiap anggota kelompok diberi tugas untuk menjadi seorang pakar dalam beberapa aspek yang bersumber dari bahan bacaan tersebut. Dari masing-masing pakar berusaha mendiskusikan bahan bacaan tersebut kemudian mengajarkan kepada anggota kelompoknya. Satu-satunya cara siswa dapat belajar sub-bab lain selain dari sub-bab yang mereka pelajari adalah dengan mendengarkan secara sungguh-sungguh

terhadap penjelasan teman satu kelompok mereka. Keberhasilan kelompok diyakini bergantung pada adanya saling ketergantungan anggota kelompok dan pembagian tugas. Setelah selesai pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa dikenai kuis secara individu tentang materi pelajaran.

Adapun kelebihan metode pembelajaran tutor sebaya, yaitu: (a) Setiap anggota dapat saling melengkapi dan membantu menyelesaikan setiap materi yang diterima, (b) anggota kelompok memiliki pemikiran yang berbeda-beda sehingga pemikirannya menjadi luas dan mampu melihat dari sudut pandang lain untuk melengkapi jawaban yang lain, (c) Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena bekerja sama dengan teman-temannya, (d) memupuk rasa pertemanan dan solidaritas sehingga diantara anggotanya akan terjadi hubungan yang positif, (e) setiap kelompok merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk membuat anggota lain memahami materi.

Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran tutor sebaya, yaitu: (a) Terdapat anggota yang lebih mendominasi kelompok dan ada yang hanya diam, sehingga pembagian tugas tidak merata, (b) apabila kelompoknya tidak dapat bekerja sama dengan baik maka akan terjadi perselisihan karena adanya berbagai perbedaan yang dapat menyebabkan perselisihan, (c) sebagian pengetahuan didapat dari teman dan yang menerangkan, maka terkadang sulit untuk dimengerti, (d) pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama sebab harus saling berdiskusi bersama teman-teman lain untuk menyatukan pendapat dan pandangan yang dianggap benar.

Pada metode pembelajaran lain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran sorongan. Metode pembelajaran sorongan merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Adapun beberapa kelebihan dalam model pembelajaran langsung, yaitu: (a) guru menguasai kelas, (b) dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, (c) mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, (d) mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.

Namun kekurangan metode pembelajaran sorogan, yaitu: (a) membosankan bagi peserta didik, (b) menyebabkan siswa menjadi pasif, (c) mudah/cepat lupa, (d) kurang merangsang kreativitas siswa, (e) sulit mengetahui apakah siswa mengerti/tidak, (f) bersifat verbalisme.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan masing-masing hasil belajar alquran diajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari pada Hasil belajar alquran yang diajarkan dengan metode sorogan.

## 2. Hasil Belajar Alquran Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi Dengan Motivasi Belajar Rendah

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar alquran yang diajarkan dengan motivasi belajar lebih tinggi dari pada hasil belajar alquran yang dengan motivasi belajar rendah hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam belajar sangat signifikan untuk membedakan hasil belajar. motivasi belajar dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Dari hasil analisis yang diperoleh rata-rata hasil belajar alquran yang diajarkan dengan motivasi belajar ( $X = 25,00$ ) lebih tinggi dari pada hasil belajar alquran dengan motivasi belajar rendah ( $X = 22,26$ ). Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar alquran lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajar rendah.

Motivasi belajar siswa yang mencakup penilaian yang reakupulasi dalam persepsi mengenai kualitas hasil belajar alquran. Motivasi berprestasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi dari kedua motivasi belajar rendah dan tinggi dapatkan disamakan menjadi suatu evaluasi positif dan evaluasi yang negatif sedangkan siswa yang motivasi belajar tinggi cenderung mendapatkan hasil yang tinggi pulak maka sebaliknya bila siswa yang motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang akan didapatkan nya cenderung rendah pula jika dikaitkan dengan metode pembelajaran yang digunakan maka dapatkan dipraktekkan dengan bacaan alquran baik dan benar sesuai tajwid.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Sedangkan motivasi berprestasi merupakan dorongan yang berhubungan dengan belajar, yaitu: 1) menguasai, 2) memanipulasi atau mengorganisir lingkungan sosial maupun fisik, 3) mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, dan 4) bersaing dengan ukuran keunggulan.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi belajar yang diperolehnya, sebaliknya apabila motivasi belajar rendah atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga memungkinkan hasil belajar akan rendah pula.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga hasil belajar siswa yang bermotivasi tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang bermotivasi rendah.

### 3. Interaksi Antara Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Alquran

Pengujian hipotesis ketiga terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar alquran. Apabila dilihat dari hasil rata-rata belajar alquran pada siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya ( $X = 28,03$ ) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar alquran siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajarkan dengan metode pembelajaran sorogan ( $X = 22,83$ ). Kemudian rata-rata hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya ( $X = 20,35$ ) lebih rendah daripada hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan.

Dari hasil penelitian saya diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar alquran siswa MTS NEGERI 1 MEDAN dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar alquran siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode sorogan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian saya dan hasil uji lanjut dengan uji *scheffe* maka dapat disimpulkan bahwa

Pertama : rata-rata hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dan efektif dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan. Hal ini dapat dijelaskan jalannya pembelajaran dan faktor-faktor penyebabnya antara lain adalah:

1. Adanya semangat tersendiri untuk belajar dengan teman sebaya
2. Adanya tempat bertanya selulasa mungkin tanpa malu malu kepada teman
3. Adanya saling ajar mengajari sesama teman dalam belajar
4. Teman adalah tempat untuk bisa dapat bekerja sama dalam proses belajar

Kedua : rata-rata hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dijelaskan bahwa berdasarkan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mampu:

1. Dalam memecahkan masalah dalam belajar dengan menggunakan metode lebih baik dan efisien terutama dalam hal menghafal alquran
2. Akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih kreatif.
3. Mampu berpikir secara abstrak
4. Lebih mampu menunjukkan wawasan yang telah didapat

Berdasarkan kajian teoritis penelitian menunjukkan adanya interaksi antara metode pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar alquran siswa. rata-rata hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi ketika dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dibandingkan dengan ketika dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan. Demikian pula rata-rata hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ketika dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya . Hal ini mengindikasikan adanya interaksi antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar alquran siswa.

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih baik digunakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, namun demikian tidak menutup kemungkinan saja untuk digunakan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Metode pembelajaran tutor sebaya mengharuskan siswa aktif berinteraksi kepada teman sebayanya dan dapat memotivasi teman sebayanya juga dan terus terus mengulang ngulang hapalan atau pun menjawab soal sampai hapal dan menemukan jawaban dari soal-soal tersebut. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil rata-rata belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan yang dibelajarkan dengan menggunakan metode sorogan tidak terlalu jauh berbeda, yang berarti bahwa pembelajaran tutor sebaya juga dapat digunakan oleh siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian lanjut dari 6 (enam) kombinasi yang terjadi maka terdapat 3 (tiga) yang signifikan dan 3 (tiga) tidak signifikan paparannya sebagai berikut: (1) rata-rata hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran sorogan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 3,88. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 2,75, maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $3,88 \geq 2,76$ ). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan

menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajar dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan, (2) rata-rata hasil alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran sorogan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 3.88. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 2,75, maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $3,88 \geq 2,76$ ). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, (3) rata-rata hasil alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 3.88. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 2,75, maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $3,88 \geq 2,76$ ). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajar dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan, (4) rata-rata hasil alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran sorogan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 3.88. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 2,75, maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $3,88 \geq 2,76$ ). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, (5) rata-rata hasil

alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran sorogan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 3.88. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 2,75, maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $3,88 \geq 2,76$ ). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajar dengan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, (6) rata-rata hasil alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan siswa yang motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran sorogan menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 3.88. Bila dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 2,75, maka  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $3,88 \geq 2,76$ ). Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar alquran siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajar dengan dengan menggunakan metode pembelajaran sorogan.

#### E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian saya ini, telah saya upayakan semaksimal mungkin untuk menghindari faktor-faktor yang dapat membuat hasil penelitian ini menjadi tidak maksimal, namun demikian ada beberapa faktor yang sulit dikendalikan, antara lain:

1. Data hasil belajar alquran siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode tutor sebaya dan sorogan ini memang telah dipakai oleh guru mata pelajaran alquran itu sendiri namun terkadang guru itu tidak selama nya melibatkan teman sebaya lebih cenderung memakai metode sorogan antara guru dan murid saja.

2. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya melibatkan teman sebaya dalam proses pembelajaran sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut khususnya pada hasil belajar alquran.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan metode pembelajaran sorogan pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah sementara masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar alquran siswa misalnya: sarana dan prasarana yang kurang menunjang dalam proses belajar mengajar, kompetensi guru dalam mengelola kelas, guru yang kurang menguasai materi yang akan diajarkannya, oleh karena itu dapat mempengaruhi hasil belajar alquran dengan demikian ada kemungkinan bahwa hasil belajar alquran siswa dalam penelitian ini tidak murni semata-mata karena pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa, sehingga kiranya dilakukan penelitian lanjutan sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai disini saja namun akan berlanjut bila ada penelitian untuk jenjang pendidikan s3 (amin)
4. Pengaruh kondisi kesehatan, keluarga, lingkungan dan keungan yang diterima siswa baik dari luar maupun dari dalam sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar alquran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengelohan dan analisis data yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka bagian ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran tutor sebaya merupakan teknik pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai teman utama untuk menyampaikan informasi atau uraian secara lisan tentang suatu pokok permasalahan langsung kepada siswa. Hasil yang diperoleh dari kelompok yang menggunakan metode tutor sebaya 8,25 %. dan hasil yang diperoleh kelompok tanpa menggunakan metode tutor sebaya 7,65 %.
2. Metode pembelajaran sorogan merupakan teknik pembelajaran yang menjadikan guru sebagai teman utama untuk menyampaikan informasi atau uraian secara lisan tentang suatu pokok permasalahan langsung kepada siswa. Hasil yang diperoleh dari kelompok yang menggunakan metode sorogan 7,25 %. dan hasil yang diperoleh kelompok tanpa menggunakan metode sorogan 6,65%.
3. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dari kedua metode pembelajaran terhadap hasil belajar alquran dan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.
4. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan-baik lafad maupun maknanya-kepada nabi terakhir Muhammad SAW, diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad), serta ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat al-fatihah (1) sampai akhir surat an-nas (114).”

Alquran merupakan dua sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam. Keduanya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, tidak hanya terkait dengan tata hubungan manusia dengan Rabbnya (Hablun minallah) tetapi juga tata aturan dalam kehidupan dengan sesama manusia (Hablun minannas). Alquran merupakan wahyu, kalam atau firman Allah yang mengandung ajaran untuk dijadikan pedoman dan tuntunan dalam tata nilai kehidupan umat manusia dan seluruh alam, karena pada dasarnya al-Qur'an diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta

5. Hasil belajar yang ideal meliputi dari segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalamandan proses belajar siswa. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan siswa yang dapat dicapai dalam menguasai pelajaran biasa digunakan alat ukur yang berupa tes setelah melalui proses belajar mengajardalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, yaitu penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan mendorong siswa lebih aktif dalam belajar.

## **B. Saran**

Setelah memberikan simpulan dari hasil analisa pembahasan sebelumnya, maka berikut ini penulis akan memberikan saran-saran sebagai jalan keluar dari masalah yang telah diketahui pada uraian-uraian terdahulu sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

1. Untuk efektifitasnya penggunaan metode pembelajaran hasil belajar sehingga perlu adanya pembelajaran terhadap siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan pendekatan metode pembelajaran.
2. Hasil belajar adalah ukuran keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran sebagai hasil belajar merupakan rangkaian kejadian pada diri subjek belajar. Namun demikian, kejadian yang terjadi dalam

dilingkungan subjek belajar besar pula peranannya, dalam arti dapat mengganggu atau menghambat proses pembelajaran.

Untuk lebih sempurna skripsi ini, penulis sangat mengharapkan belajar kritikan-kritikan dari pihak pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, namun kritikan yang diharapkan penulis adalah kritikan yang sifatnya membangun. Atas kritikan-kritikan saudara penulis ucapkan terima kasih.

4. Alquran adalah kitab yang diturunkan allah untuk menjadi petunjuk bagi umat islam maka dari itu pelajarilah sebaik mungkun agar kita tau mana yang baik dan mana yang buruk penulis beharap agar terus membaca dan menghafal alquran dengan baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Badudu. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamid Mattone, Abdul. 2007. *Diktat Dasar-dasar Kependidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maidar, Arsjad Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Muliono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paterson, Kathy. 2007. *55 Dilema dalam Pengajaran*. Jakarta: Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Rimang, Siti Suwadah. 2006. *Dasar Keterampilan Berbicara*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Sudjana, Nana. 1989. *Pendidikan dan Penilaian Pendidikan*. Cet.III. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet VI. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi 12. Bandung: Alfabeta.
- Susetio, Benny. 2005. *Politik Pendidikan Penguasa*. Cet. 1. Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara.
- Tumpu, Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar*. Cet.1. Makassar: Universitas negeri Makassar.
- Yusanto, Ismail. 2004. *Mengagas Pendidikan Islami*. Bogor: Al Azhar Press.

## Riwayat Hidup



Umy Fitriani Nst. Penulis adalah Anak ketiga(3) dari empat (4) bersaudara yang lahir dari pasangan Arman Nst dan Ibunda Bariah pada tanggal 16 April 1991. tepatnya diLubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Terinspirasi dalam perjalanan hidup sebuah keluarga bahwa ingin menjadi permata hati menjadi profil bagi agama dan Negara. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh yaitupendidikan dasar di SDN 61 kecamatan Pantai Cermin Sedang Bedagai dan tamat tahun 2003, penulis pun melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 patumbak dan tamat pada tahun 2006, kemudian Penulis melanjutkan pendidikan ke PONDOK PESANTREN NURUL IMAN,MAS TPI SILAU DUNIA KAB.SIMALUNGUN tamat 2009 kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas islam sumatra utara (UISU), dengan mengambil Jurusan Pendidikan AGAMA ISLAM, Fakultas Pendidikan Agama Islam. Dan kemudian penulis melanjutkan studi kembeli bersemangat untuk melanjutkan kulian ke tingkat PASCASARJANA di UIN-SU (universitas islam negeri sumatra utara jurusan PEDI.

Diakhir studi penulis menyusun TESIS dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Alquran Siswa Kelas VII Di Mts Negeri 1 Medan”